ANALISIS PENILAIAN TINGKAT *FINANCIAL LITERACY* PADA GENERASI Z (STUDI KASUS MASYARAKAT KOTA BUKITTINGGI)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Jurusan S1 Perbankan Syariah

Disusun Oleh:

FADILA

NIM. 3320041

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN) SJECH M DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

TAHUN 2023 M/ 1444 H

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadila

Nim : 3320041

Tempat/Tanggal Lahir : Anakan/ 02 Juli 2001

Fakultas/Jurusan : FEBI/S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Penilaian Tingkat *Financial Literacy* Pada Generasi Z (Studi Kasus Masyarakat Kota Bukittinggi)

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri. Maka penlis bersedia di proses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar keserjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 02 Juli 2024

Penulis

Fadila

3320041

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **FADILA Nim 3320041**, dengan judul "Analisis Penilaian Tingkat *Financial Literacy* Pada Generasi Z (Studi Kasus Masyarakat Kota Bukittinggi**)**.", menyatakan bahwa memang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat di setujui untuk diajukan ke sidang *munaqasah.* Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 02 Juli 2024

Pembimbing

Yenty Astari Dewi. SE., MM
NIP. 197603072023212010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْم

Rasa syukur nikmat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, rasa cinta pada Nabi Muhammad SAW teladan semua umat. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Analisis Penilaian Tingkat *Financial Literacy* Pada Generasi Z (Studi Kasus Masyarakat Kota Bukittinggi)"

Penghargaan, penghormatan dan cinta terbesar penulis tujukan kepada seluruh keluarga besar terutama kepada Ayahanda Yusmardi dan Ibunda Tercinta Fetnawati yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan cinta kasih, mengasuh, mendidik, memberikan semangat dengan penuh kesabaran dan pengorbanan dalam mengapai cita-cita. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan kemudahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Rhida Ahida, M.Hum** selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Ibu **Dr. Hesi Eka Puteri, S.E., M. Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Bapak **Dr. Asyari, S.Ag., M.Si** Selaku Warek I, Ibu **Dr. Zulfani Sesmiami, M.Pd** Selaku Warek II, dan Bapak **Dr. Arman Husni, Lc.,MA** Selaku Warek III.
4. Bapak **Baginda Parsaulian, ME** selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

5. Ibu **Yenty Astarie Dewi, SE., MM** selaku dosen pembimbing skripsi yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi .
6. Bapak **Dr. Iiz Izmuddin, MA** selaku Pembimbing Akademik yang memberikan nasehat dan motivasi untuk penulis dalam hal akademik selama perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta pegawai Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan mempermudah penyelesaian studi di Perguruan Tinggi ini.
8. Kepada Bapak dan Ibu Staff Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah melayani dan menyediakan fasilitas pinjaman buku yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan yang selalu ceria dan semangat dalam menggapai cita-cita, yaitu Mahasiswa/I S1 Perbankan Syariah, angkatan 2020 terkhusus keluarga besar PS-B-2020.
10. Kepada semua karib kerabat yang telah memberikan doa, motivasi, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara moril maupun materil.

Atas bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih banyak dan semoga mendapatkan ridho dan balasan dari Allah Subhanaahu wa Ta'ala.

Dengan segala kerendahan hati, penulis sajikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi, semoga karya yang sederhana ini bermanfaat Aamiin Ya Rabbal'alamin.

Bukittinggi, 02 Juli 2024

Penulis

Fadila

Nim : 3320041

ABSTRAK

Skripsi dengan judul "**Analisis Penilaian Tingkat Financial Literacy Pada Generasi Z (Studi Kasus Masyarakat Kota Bukittinggi)".** Disusun oleh **Fadila** nim **3320041**. Program Studi S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penilaian tentang tingkat *financial literacy* masyarakat generasi Z yang ada di kota Bukittinggi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat statistik deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan metode *probability sampling* dan *stratified sampling* dengan menggunakan rumus slovin dan *margin error* nya sebesar 10%. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari bentuk angket/ kuisioner yang di sebarkan secara tertulis pada sampel terpilih. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah uji instrumen (uji validitas dan reliabilitas) dan statistik deskriptif.

Analisis penelitian ini mengunakan IBM SPSS 26 yang mana variabel X dan Y bersifat valid untuk di teliti. Untuk menganalisis lebih dalam lagi, digunakan pula statistik deskriptif, berdasarkan hasil olah indikator, di dapat rata-rata 80% untuk indikator *general knowledge*, 79% untuk *saving and borrowing*, 76% untuk indikator *insurance,* dan 79% untuk indikator *investment.* Maka, nilai rata-rata dari ke-empat indikator literasi keuangan yaitu 79%, berdasarkan nilai tersebut, maka tingkat literasi keuangan generasi Z di Kota Bukittinggi tergolong ke dalam kategori sedang. Hal tersebut berpedoman pada kategori tingkat literasi keuangan menurut Chen & Volpe. Apabila nilai literasi keuangan berada pada kisaran 60-79% maka tingakat *financial literacy* berada pada kategori sedang. Maka, tingkat literasi keuangan generasi Z di Kota Bukittinggi berada pada kategori sedang dengan nilai 79%.

Sehingga dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini, bahwa masih banyak masyarakat generasi Z di Kota Bukittinggi yang masih minim akan pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan. Untuk itu masyarakat generasi Z di Kota Bukittinggi sangat perlu untuk mempelajari lalu memahami keuangan untuk mencapai kesejahteraan dalam hidup baik untuk kini dan masa yang akan datang. Dengan memahami apa itu literasi keuangan, masyarakat akan memiliki kemampuan untuk memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkan.

Kata Kunci : *Financial Literacy*, Generasi Z

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
ABSTRAK vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 13
C. Batasan Masalah 13
D. Rumusan Masalah 13
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 14
1. Tujuan Penelitian 14
2. Kegunaan Penelitian 14
F. Penjelasan Judul 15
BAB II 17
KAJIAN TEORI 17
A. Landasan Teori 17
1. Generasi Z 18
2. *Financial Literacy*/ Literasi Keuangan 23
B. Kajian Terdahulu 32
C. Kerangka Pemikiran 36
BAB III 38
METODE PENELITIAN 38
A. Jenis Penelitian 38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 39
C. Sumber Data 39
1. Data Primer 39
2. Data Sekunder 39
D. Populasi dan Sampel 40
1. Populasi 40
2. Sampel 40

E. Teknik Pengumpulan Data 41
1. Observasi 42
2. Kuesioner 42
F. Definisi dan Operasional Variabel 43
G. Teknik Analisis Data 44
1. Uji Instrumen 44
2. Statistik Deskriptif 47
BAB IV 49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 49
A. Hasil Penelitian 49
1. Gambaran Lokasi Penelitian 49
2. Karakteristik Responden 53
3. Deskriptif variabel *financial literacy* 55
B. Pembahasan 61
BAB V 68
PENUTUP 68
A. Kesimpulan 68
B. Saran 69
LAMPIRAN 72

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 JUMLAH PENDUDUK KOTA BUKITTINGGI TAHUN 2019-20237
TABEL 1.2 GENERASI Z KOTA BUKITTINGGI TAHUN 2019-2023.....8

TABEL 3.1 PENDUDUK DI KOTA BUKITTINGGI 2023.....40
TABEL 3.2 SKALA LIKERT KUESIONER 42
TABEL 3.3 DEFINISI OPERASIONAL 43
TABEL 3.4 HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL *FINANCIAL LITERACY* (X).45
TABEL 3.5 HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL GENERASI Z (Y).....46
TABEL 3.6 HASIL UJI RELIABILITAS 47
TABEL 3.7 KRITERIA ANALISIS DESKRIPTIF PERSENTASE 48

TABEL 4.1 KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN 53
TABEL 4.2 KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN UMUR 54
TABEL 4.3 KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN PENDIDIKAN TERAKHIR 54
TABEL 4.4 KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN PEKERJAAN 55
TABEL 4.5 PERSENTASE RESPONDEN BERDASARKAN KATEGORI TINGKAT *FINANCIAL LITERACY*.....56
TABEL 4.6 PERSENTASE JAWABAN RESPONDEN.....58

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. 1GRAFIK INDEKS LITERASI KEUANGAN MASYARAKAT INDONESIA.....4

GAMBAR 2. 1KERANGKA BERFIKIR 36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan Jasa Keuangan terus meningkatkan pengetahuan dan layanan masyarakat atau literasi keuangan terhadap lembaga keuangan. Literasi keuangan juga diatur dalam Peraturan OJK No. 76/ POJK.07/ 2016. Literasi keuangan saat ini menjadi hal yang penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas dan berkualitas dalam pengelolaan keuangan yang baik, karena pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan sudah menjadi sebuah kewajiban dalam kehidupan sehari-hari, menjadi sebuah *life skill* yang harus dimiliki setiap individu untuk waktu yang lama dan seumur hidup.[1]

Financial literacy adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan terkait keuangan atau proses dimana seseorang dapat mengelola keuangannya dan memahami produk dan transaksi yang dijalankan.[2] Huston berpendapat, literasi keuangan didefinisikan sebagai ukuran seberapa cakap seseorang atau individu dalam memahami, menganalisis, mengelola serta mengomunikasikan tentang kondisi keuangan pribadi.[3] Literasi keuangan ini membantu memahami pengelolaan uang dan peluang masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengidentifikasi dan menggunakan produk dan layanan keuangan yang

[1] Mia Nurhasanah, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu

[2] Lidya Marniala Zebua, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha di Kawasan Mejid Agung An-Nur Kota Pekanbaru", 2021.

[3] Hung, A., Yoong & Brown, "Empowering Women Through Financial Awareness and Education, In OECD Working Papers on Finance Insurance and Private Pensions", *Kajian Ekonomi dan Keuangan,* Vol. 3, No. 2, 2019.

memenuhi kebutuhan individu dan menghindari investasi pada instrumen keuangan yang tidak dapat diandalkan.

Menurut Peraturan Badan Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Perencanaan dan pengelolaan keuangan dalam konteks memakmurkan masyarakat. Literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu dan mengubah sikap dan perilaku individu mengenai pengelolaan keuangan menjadi lebih baik.[4]

Ayat 67 dari surah Al-Furqan memberikan dasar teologis untuk perspektif Al-Qur'an tentang *financial*:

وَالَّذِيْنَ اِذَآ اَنْفَقُوْا لَمْ يُسْرِفُوْا وَلَمْ يَقْتُرُوْا وَكَانَ بَيْنَ ذٰلِكَ قَوَامًا

Artinya: "Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar."

Dalam Al-Furqon ayat 67, konsep pembelanjaan harta yang diajarkan dalam Islam adalah sikap wasathon, yang berarti tidak berlebihan (laa tusyrifuu) dan tidak kikir. Dalam ayat ini, dikatakan, "Dan orang-orang yang apabila mereka membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan (pembelanjaan itu) berada di tengah-tengah antara yang demikian. Imam Ahmad mengatakan pula, telah menceritakan kepada kami Abu Ubaidah Al-Haddad, telah menceritakan kepada kami Miskin ibnu Abdul Aziz Al-Abdi, telah menceritakan kepada kami Ibrahim Al-Hijri, dari Abul Ahwas, dari Abdullah ibnu Mas'ud yang mengatakan bahwa Rasulullah pernah bersabda: Seseorang yang

[4] OJK (2016). *Peraturan OJK Nomor 76/PJOK.07/2016.* Jakarta: OJK.

berlaku ekonomis tidak akan miskin. Mereka (Ahlus Sunan) tidak ada yang mengetengahkan hadis ini. Al-Hafiz Abu Bakar Al-Bazzar mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ahmad ibnu Yahya, telah menceritakan kepada kami Ibrahim ibnu Muhammad ibnu Maimun, telah menceritakan kepada kami Sa'd ibnu Hakim, dari Muslim ibnu Habib, dari Bilal Al-Absi, dari Huzaifah yang mengatakan bahwa Rasulullah pernah bersabda: Betapa baiknya sikap ekonomis dalam keadaan berkecukupan, dan betapa baiknya sikap ekonomis dalam keadaan fakir, dan betapa baiknya sikap ekonomis (pertengahan) dalam (hal) ibadah.[5]

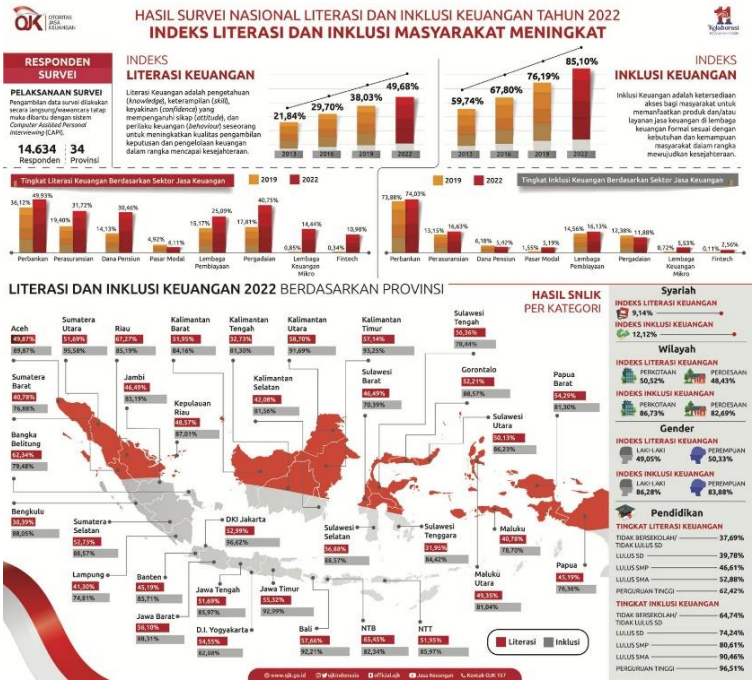
Hingga saat ini, banyak masyarakat Indonesia yang masih kurang memahami sektor keuangan. Hal ini sejalan dengan akses terhadap lembaga keuangan di Indonesia yang masih lebih rendah dibandingkan negara lain. Akses terhadap layanan keuangan memainkan peran penting dalam meningkatkan standar hidup atau kesejahteraan masyarakat. Ada orang yang malas bahkan masih ragu dalam memanfaatkan lembaga keuangan. Selain itu, juga ada yang belum mengakses produk/ layanan keuangan karena memang tidak tahu cara, fungsi dan manfaatnya. Perlu diketahui bahwa akses finansial di sini tidak sebatas akses ke bank saja. Namun hal ini juga mencakup akses terhadap layanan keuangan lainnya seperti asuransi, pembiayaan keuangan, program pensiun dan investasi.

Rangka dalam mengukur indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia, OJK kembali menyelenggarakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 bertemakan “Inklusi Keuangan Meningkat, Perekonomian Semakin Kuat”. SNLIK 2022 dilaksanakan mulai Juli hingga

[5] UNISBA, 2016, https://www.unisba.ac.id/literasi-keuangan-syariah-bagi-remaja/, diakses pada 14 November 2023.

September 2022 di 34 provinsi yang mencakup 76 kota/ kabupaten dengan jumlah responden sebanyak 14.634 orang yang berusia antara 15 sampai dengan 79 tahun yang dilakukan dengan metode wawancara secara tatap muka dan dibantu dengan sistem *Computer-Assisted Personal Interviwing* (CAPI).[6] Hasil dari SNLIK ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi OJK dan seluruh *stakeholder* dalam membuat kebijakan, penyusunan, strategi, dan merancang produk/ layanan keuangan yang sesuai kebutuhan konsumen serta bisa meningkatkan perlindungan masyarakat.

Gambar 1. 1Grafik Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia



Sumber: OJK – Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2022.

Pertama, survei menunjukkan gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun, dari 38,16 persen di tahun 2019 menjadi 35,42 persen di tahun 2022. SNLIK 2016 menunjukkan literasi keuangan 29,70 persen dibanding literasi keuangan 21,84 persen SNLIK 2013, SNLIK 2016 keuangan 67,80 persen

[6] Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025, Jakarta: OJK.

dibanding indeks inklusi keuangan 59,74 persen SNLIK 2013 atau menunjukkan gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi keuangan 38,16 persen SNLIK 2016 tidak beranjak pada tahun 2019 (sebelum pandemi) sebesar 38,16 persen. Sedangkan gap SNLIK 2013 sebesar 37,9 persen.[7]

Kedua, tingkat literasi subsektor perbankan pada SNLIK 2016, 2019, dan 2022 berturut-turut 28,90 persen, 36,12 persen, dan 49,93 persen. Dibanding tingkat inklusi perbankan pada SNLIK 2016, 2019, dan 2022 berturut-turut 63,60 persen, 73,88 persen, dan 74,03 persen. Tingkat literasi subsektor perasuransian pada SNLIK 2016, 2019, dan 2022 berturut-turut 15,80 persen, 19,40 persen, dan 31,72 persen dibanding tingkat inklusi perasuransian pada SNLIK 2016, 2019, dan 2022 berturut-turut 12,10 persen, 13,15 persen, dan 16,63 persen. Kedua subsektor ini masing masing mewakili 78 persen dan 13 persen dari struktur asset industri keuangan nasional. Sedang sisanya terdiri dari dana pensiun, pasar modal, lembaga pembiayaan, pegadaian, lembaga keuangan mikro, dan *fintech*.[8] Sektor keuangan Indonesia masih didominasi oleh sektor perbankan. IKNB sebagai sumber pendanaan jangka panjang masih memiliki porsi dan peran yang sangat kecil terhadap sektor keuangan maupun PDB. Kondisi ini menggambarkan bahwa kapasitas menghimpun dana oleh sektor keuangan Indonesia masih relatif rendah.

Terakhir, jika melihat indeks literasi keuangan di Pulau Sumatera. Sumatera Barat menempati posisi terbawah kedua setelah Provinsi Bengkulu dengan *rate* 40,78%. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan umum masyarakat mengenai keuangan pribadi menjadi faktor yang sangat penting dalam mendorong perkembangan literasi keuangan. Berdasarkan hasil survei literasi yang dilakukan

[7] Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022.
[8] Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, 2013-2022, Jakarta: OJK.

OJK pada tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat Sumatra Barat terhadap produk jasa keuangan masih lemah. Indeks inklusi keuangan lebih tinggi dibandingkan indeks literasi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah menggunakan produk keuangan di lembaga keuangan meskipun mereka belum sepenuhnya memahami.

Rendahnya tingkat literasi keuangan menunjukkan bahwa masyarakat belum memiliki pemahaman yang baik terhadap berbagai produk dan layanan keuangan yang disediakan oleh lembaga jasa keuangan formal. Kesadaran berinvestasi bahkan pengetahuan umum tentang keuangan generasi Z masih sangat rendah, padahal Generasi Z yang juga berada pada usia kerja harus bertanggung jawab terhadap keadaan keuangannya saat ini dan di masa depan. Generasi Z memiliki akses terhadap informasi dan beragam tawaran yang mudah ditemukan sehingga memberikan mereka banyak pilihan dalam hidup.[9]

Pentingnya kecerdasan finansial tidak hanya menjadi perhatian orang dewasa saja namun juga generasi muda yang sangat membutuhkan pengetahuan finansial agar mampu mengambil keputusan yang bijak dan efektif ketika beranjak dewasa. Selain itu, literasi keuangan dapat membantu dalam berbagai cara, seperti mengendalikan arus keuangan, merencanakan rumah, mendidik anak-anak, dan memastikan keamanan bagi para lansia. Seiring waktu, banyak hal bertambah, seperti keuangan perawatan kesehatan, biaya hidup, dan bahkan kompleksitas produk.[10] Generasi muda cenderung mengambil risiko keuangan masa depan yang lebih tinggi dibandingkan orang tua mereka. Generasi Z merupakan generasi yang

[9] Eka Dasra Viana, "Analisis Keuangan, Inkluis Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek", Vol. 12, No. 3, Desember 2021.

[10] Indah Maqshuroh, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa Aktif UIN Prof. KH. Saifuddin", 2022.

berusia antara 10-11 hingga 24-25 tahun. Generasi muda atau Z inilah yang memegang peranan penting dalam suatu negara, sehingga sangat penting untuk memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi untuk memperkuat karakter seseorang dan mampu memikirkan keuangan dalam jangka panjang. Padahal, generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang harus melek finansial untuk meningkatkan perekonomian negara.

Provinsi Sumatra Barat sendiri memiliki banyak Kabupaten/ Kota dengan berbagai macam ragam suku nya. Salah satu yang akan penulis teliti adalah Kota Bukittinggi. Walaupun Bukittinggi terkenal dengan mayoritas beragama islam, hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa agama lain juga ada disini walaupun persentasenya 0,01-2%. Bukittinggi merupakan kota wisata yang sistem perekonomian terbesar kedua setelah Kota Padang. Oleh karena itu tidak heran banyak masyarakatnya yang menggunakan jasa lembaga keuangan untuk membantu mereka walaupun hanya sekedar untuk menyimpan uang yang di peroleh. Di Kota Bukittinggi terdapat 3 kecamatan yaitu Kecamatan Mandiangin Kota Selayan, Kecamatan Guguk Panjang, dan Kecamatan Birugo. Jumlah penduduk Kota Bukittinggi dalam 5 tahun belakang tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kota Bukittinggi Tahun 2019-2023

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2019	62. 484	66. 299	128. 783
2020	63. 519	67. 254	130. 773
2021	60. 515	60. 513	121. 028
2022	60. 816	60. 771	121. 588
2023	61. 198	61. 113	122. 311

Sumber: BPS Kota Bukittinggi Dalam Angka 2019-2023

Dengan luas yang relatif tetap, Bukittinggi memiliki jumlah penduduk naik turun. Dari tabel diatas terlihat bahwa pada tahun 2023 jumlah penduduk Kota

Bukittinggi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 122.311. Untuk mengetahui jumlah penduduk dari segi umur generasi Z yaitu berkisar dari 10 tahun sampai dengan 24 tahun. Peneliti menyederhanakan lagi dan hanya mengambil umur yang sudah melek dengan literasi keuangan yaitu kelompok umur 15-19 dan 20-24 tahun. Maka, peneliti menyajikan pula dalam tabel berikut:

Tabel 1.2 Generasi Z Kota Bukittinggi Tahun 2019-2023

Tahun	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2019	15-19	6. 047	7. 443	13. 490
	20-24	5. 947	7. 928	13. 875
	Total	**11.994**	**15. 371**	**27. 365**
2020	15-19	6. 119	7. 508	13. 627
	20-24	6. 065	8. 049	14. 114
	Total	**12. 184**	**15. 557**	**27. 741**
2021	15-19	5. 107	4. 829	9. 936
	20-24	5. 101	5. 214	10. 315
	Total	**10.208**	**10. 043**	**20. 251**
2022	15-19	5. 079	4. 804	9. 883
	20-24	5. 061	5. 169	10. 230
	Total	**10. 140**	**9. 973**	**20. 113**
2023	**15-19**	5. 062	4. 792	9. 854
	20-24	5. 024	5. 131	10. 155
	Total	**10. 086**	**9. 923**	**20. 009**

Sumber: BPS Kota Bukittinggi Dalam Angka 2019-2023.

Dari tabel diatas, tahun 2023 yang akan menjadi populasi dari penelitian ini, menunjukkkan bahwa generasi Z yang memiliki umur 15-24 tahun berjumlah 20. 009 orang. Struktur umur penduduk Kota Bukittinggi di dominasi oleh

penduduk gen Z dan milenial. Hasil SP 2020 menunjukkan terdapat sebesar 26,89% gen Z (dengan perkiraan usia 10-24 tahun).[11] Dari data yang didapat sudah jelas bahwa dari 2020 angka kelahiran generasi Z sudah mulai laju melampaui generasi milenial dan generasi sebelumnya. Hingga pada tahun 2022 jumlah generasi Z yang ada di Kota Bukittinggi bertambah hingga mencapai 20.009 orang (kelompok umur 15-24 tahun). Walaupun terjadi penurunan jumlah penduduk kisaran 10-24 tahun, akan tetapi jumlah generasi Z ini mampu memacu generasi lainnya dari segi apapun. Oleh karena itu generasi Z memegang peran penting dalam segala sektor termasuk perekonomian untuk kedepannya. Tentu, beberapa generasi Z memiliki kesadaran yang lebih besar akan pentingnya literasi keuangan dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Mereka mungkin lebih terbuka untuk memahami konsep keuangan dan berinvestasi sejak dini.

Di sisi lain, beberapa generasi Z juga mungkin menghadapi kesulitan keuangan, terutama ketika menanggung biaya pendidikan tinggi. Ini dapat mempengaruhi prioritas dan keputusan keuangan mereka. Sementara generasi Z dikenal sebagai generasi yang mahir teknologi, terlalu banyak ketergantungan pada teknologi juga dapat menjadi hambatan. Mereka mungkin terlalu terpaku pada aplikasi seluler atau *platform* digital yang menawarkan kemudahan dalam pengelolaan uang, tanpa benar-benar memahami konsep-konsep keuangan yang mendasarinya. Generasi Z sering kali terekspos pada budaya konsumsi yang kuat, terutama melalui media sosial. Ini dapat mendorong perilaku belanja impulsif dan kurangnya pengelolaan anggaran yang baik. Banyak dari generasi Z mungkin kurang menyadari risiko keuangan yang terkait dengan investasi atau pengambilan

[11] Komposisi Penduduk Kota Bukittinggi, Bukittinggi: BPS.

hutang. Hal ini dapat membuat mereka rentan terhadap keputusan keuangan yang ceroboh.

Berdasarkan wawancara awal, sudah menampilkan fenomena atau permasalahan pada penelitian ini. Peneliti mewawancarai 7 orang responden antara lain: Sukma Nur, Deya Ananda, Naisya Putri, dan Khairunnisa Nurfadila merupakan siswa IPS SMAN 1 Ampek Angkek. Dua orang mahasiswa S1 Akuntansi ITB Haji Agus Salim Bukittinggi yaitu Sagita Defitri dan Sifa Salsabila. Dan satu orang mahasiswa S1 Perbankan Syariah UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi bernama Zahratul Aini. Penulis melakukan tahap wawancara serentak pada responden di cafe foresthree pada hari selasa/ 28 November 2023. Mereka mengatakan bahwa sulit untuk lepas dari sifat konsumtif. Apalagi generasi Z ini juga ternama dengan generasi internet. Tiap *handphone* mereka ada aplikasi belanja *online, game online*. Didukung dengan penggunaan *m-banking* yang makin memudahkan transaksi keuangan zaman kini. Hal ini yang membuat mereka kurang peka terhadap rencana keuangan dalam jangka panjang. Namun, jika diukur sejauh mana mereka memahami risiko dan manfaat dari pengunaan teknologi keuangan tersebut, mereka masuk dalam kategori sedang. Hal tersebut membuktikan bahwa mereka memiliki keterbatasan pengetahuan tentang berbagai instrument investasi jangka panjang. Mereka mengatakan *"kami kurang berpatisipasi dalam pembuatan anggaran pengeluaran bahkan persiapan tabungan untuk masa depan atau dimasa mendesak. Kami belum sepenuhnya memahami cara berinvestasi bahkan merasa tidak pantas, tidak percaya diri dalam memilih opsi investasi yang sesuai."* Dapat disimpulan bahwa, fenomena yang terjadi pada generasi Z di kota Bukittinggi ini lebih membutuhkan perhatian

dalam pengetahuan/ bentuk pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik, sesuai dengan kebutuhan bahkan pemahaman dan kesadaran terhadap lembaga keuangan.

Kemampuan seseorang dalam memperoleh pengetahuan keuangan juga dipengaruhi oleh beberapa indikator tolak ukur yang ada terdapat 4 indikator tolak ukur literasi keuangan diantaranya mempunyai pengetahuan tentang pengetahuan konsep keuangan, mempunyai sikap dan minat lebih terhadap pengetahuan keuangan, asuransi, dan memiliki lebih banyak perilaku perilaku orientasi menabung dan membelanjakan uang.[12] Remund mengatakan bahwa ada empat hal umum finansial literasi yaitu penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi.[13] Tingkatan dalam penilaian literasi keuangan dapat dibagi menjadi 3 tingkatan menurut Chen dan Volpe (1998), yaitu tingkat literasi keuangan sebesar <60% artinya seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang rendah maka tingkat literasi keuangan 60% sampai 79% berarti seseorang dengan pengetahuan keuangan sedang, tingkat literasi keuangan >80% berarti masyarakat mempunyai pengetahuan tinggi.

Penelitian mengenai literasi keuangan sebelumnya telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Yogi Eka Saputra dan Huriyatul Akmal tahun 2016 dengan judul "Analisis Tingkat Literasi Keuangan". Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat literasi keuangan. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Sampelnya adalah 100 orang. Literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam membangun sektor keuangan yang sehat dan terpercaya di

[12] Kojo Oseifuah, E. (2010). Financial Literacy and Youth Entrepreneurship in South Africa. African Journal of Economic and Management Studies. 1(2): 164-182.

[13] Remund, D. L. 2010. Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy, Journal of Consumer Affairs, 44 (2): 276.

suatu negara. Hal ini terlihat dari komitmen negara-negara maju untuk secara serius menjadikan literasi keuangan sebagai elemen strategis dalam membangun perekonomian yang kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan responden berada pada tingkat kategori sedang dengan menggunakan indikator faktor seperti pembelajaran keuangan di perkuliahan, status sosial ekonomi orang tua, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga sebagai tolak ukurnya.[14]

Meskipun banyak orang telah meneliti literasi keuangan. Namun penting bagi kita untuk memiliki tingkat literasi keuangan yang terkategori tinggi >80%. Karena kita sebagai generasi Z yang mana notabenenya adalah seorang penerus bangsa dalam bentuk memperkenalkan lembaga keuangan beserta jajaran produk dan jasanya. Hal ini tentu agar konsumen dan masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan keuangan yang mana memenuhi kebutuhan mereka, memahami secara akurat manfaat dan risikonya, mengetahui hak-hak dan kewajiban serta memastikan bahwa produk dan layanan keuangan dipilih.

Maka dari itu, atas seluruh pemaparan yang telah tertuang dalam latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengangkat tema *financial literacy*/ literasi finansial, dengan judul **"Analisis Penilaian Tingkat *Financial Literacy* Pada Generasi Z (Studi Kasus pada Masyarakat Kota Bukittinggi)"** dengan menggunakan alat ukur *general knowledge, saving and borrowing, insurance, investment.*

[14] Yogi Eka Saputra dan Huriyatul Akmal, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 2, Juli 2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kesadaran masyarakat terutama generasi Z Kota Bukittinggi terhadap pengetahuan umum tentang keuangan pribadi, bahkan investasi masih sangat rendah, padahal mereka termasuk usia produktif yang telah memiliki tanggung jawab atas kondisi keungannya baik untuk saat ini maupun masa depan.
2. Masalah ini menyoroti hambatan dan tantangan yang dihadapi generasi Z dalam meningkatkan literasi keuangannya, seperti kurangnya kesadaran, kurangnya pendidikan keuangan, atau adanya tekanan sosial.
3. Penting untuk mengidentifikasi kategori-kategori tingkat literasi keuangan yang berbeda di antara generasi Z, seperti tingkat literasi rendah, sedang atau tinggi. Serta sebab mereka masuk dalam tiap pengkategorian tersebut.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, Oleh karena itu dalam hal ini permasalahan yang diteliti harus dibatasi. Pembahasan pada isu ini dilakukan untuk mempersempit ruang lingkup pembahasan, pada penelitian ini peneliti membatasi penelitian hanya di Analisis Penilaian Tingkat *Financial Literacy* terutama pada Generasi Z yang berlokasi di kota Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah dari “Analisis Penilaian Tingkat *Financial Literacy* pada

Generasi Z" adalah **Bagaimana penilaian dan berada di kategori apa tingkat financial literacy masyarakat generasi Z di Kota Bukittinggi?** Yang nantinya akan menggunakan alat ukur *general knowledge, saving and borrowing, insurance, investment.*

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitiannya untuk mengetahui penilaian peneliti tentang tingkat financial literacy masyarakat generasi Z di Kota Bukittinggi.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Penulis

Memberikan wawasan dan pengalama penulis menjadi bertambah agar dapat mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama perkulihan di UIN SMDD Program Studi S1 Perbankan Syariah. Lalu, penulis juga dapat mengetahui bagaimana penerapan ilmu yang diperoleh di UIN SMDD pada realitanya yang terjadi dilapangan, serta sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini berguna untuk menambah koleksi karya ilmiah dan wawasan baru bagi akademis dan juga sebagai bahan referensi atau bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan. Sehinggan mereka dapat memahami bahwa pengetahuan

umum tentang keunagan, tabungan dan peminjaman, asuransi, dan investasi itu sangat penting untuk dipelajari terlebih dahulu sebelum digunakan dengan begitu saja. Apabila mereka sudah paham, mereka dengan senantiasa dapat memilik produk atau jasa sesuai keperluan ataupun kemampuannya.

F. Penjelasan Judul

Untuk memudahkan dalam memahamii skripsi ini dan memperoleh gambaran yang jelas, maka peneliti perlu memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang dimaksud dalam judul "Analisis Penilaian Tingkat *Financial Literacy* Pada Generasi Z (Studi Kasus Masyarakat Kota Bukittinggi).

Analisis : Kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.[15]

Penilaian : Perpaduan antara temuan kuantitatif dengan pertimbangan yang dibuat penilai atau hasil penilaian merupakan perpaduan antara temuan kualitatif dengan pertimbangan yang dibuat penilai. Penilaian adalah suatu proses sistematis yang mengandung pengumpulan informasi, menganalisis,

[15] Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, Edisi ke 5, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

dan menginterpretasi informasi tersebut untuk membuat keputusan-keputusan.[16]

Financial Literacy : Pengetahuan atau pemahaman seseorang tentang keuangan sehingga mereka dapat mengelola dan membuat keputusan keuangan yang tepat untuk mendapatkan keuntungan dan kesejahteraan di masa depan.[17]

Generasi Z : Orang-orang yang lahir antara tahun 1997 dan 2012 dan berusia 10 hingga 25 tahun. Setelah Generasi Alfa dan Generasi Milenial, Generasi (sering disingkat Gen Z). Mereka dikenal sebagai zoomer dalam bahasa sehari-hari.

[16] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).
[17] OJK (2016). *Peraturan OJK Nomor 76/PJOK.07/2016.* Jakarta: OJK.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

Grand theory dari penelitian ini adalah *financial literacy*, khususnya bagi masyarakat yang sangat mendominasi yaitu generasi Z. Chen dan Volpe tahun 1998, mengemukakan teori mereka tentang literasi keuangan, yang berarti kemampuan untuk menggunakan uang sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang lebih baik di masa depan. Untuk meningkatkan literasi keuangan, setiap orang dapat melakukannya lebih dari hanya mempelajari cara mengelola keuangan.[18] Jika kita pandang pula dari segi syariahnya, menurut konsep Rahim, literasi keuangan islam didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan sikap keuangan untuk mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan ajaran islam. Pengetahuan keuangan islam merupakan keharusan agama bagi setiap muslim, sebab mempunyai pengaruh lebih lanjut kepada terwujudnya *Al-Falah* (kesuksesan sejati) dalam hidup ini dan dimasa depan.[19]

Peneliti menggunakan teori Chen danVolpe ini guna untuk mengukur tingkat *financial literacy* pada generasi Z yang ada di kota Bukittinggi. Tingkatan dalam pengkuran/ penilaian *financial literacy* ini terbagi menjadi 3 kategori dalam teori Chen dan Volpe yaitu antara lain <60% menunjukkan pengetahuan keuangan yang rendah, 60-79% menunjukkan pengetahuan keuangan sedang, dan >80%

[18] Chen, H. & Volpe, R.P (1998) *Analysis Of Personal Finansial Literacy AmongStudent. Finansial Services Review*, 7(2:107-128).

[19] S. Rahim, "Islamic Financial Literacy andvits Determinants among University Students: An Exploratory Factor Analysis", *International Journal of Economic and Financial Issue*, 6, 34.

menunjukkan pengetahuan akan keuangan yang tinggi. Dari teori tersebut, peneliti menggunakan indikator *financial literacy* sebagai indikator tolak ukur penilaian, yaitu antara lain pengetahuan umum keuangan *(general knowledge)*, tabungan dan pinjaman *(saving and borrowin*g), asuransi *(insurance),* investasi *(invesment).*

1. Generasi Z

a. Pengertian Generasi Z

Dalam teori generasi *(generation theory),* Codrington pada 2004 mengemukakan generasi manusia dibedakan menjadi 5 berdasarkan tahun kelahiran, yaitu generasi *baby boomer* lahir 1946-1964, generasi X lahir 1965-1980, generasi Y lahir 1981-1997, generasi Z 1998-2012, lalu generasi alpha 2013- 2025. Schmidt pada tahun 2000, mengatakan generasi adalah sekelompok individu yang mengidentifikasi kelompok berdasarkan pada tahun lahir, usia, lokasi, dan peristiwa dalam kehidupan kelompok individu yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan.[20]

Penelitian Stillman 2017, mengemukakan generasi Z adalah generasi kerja terbaru, lahir antara 1995-2012, disebut juga generasi net atau generasi internet. Berdasarkan penelitian tersebut, generasi ini berbeda dengan generasi Y atau milenial. Pada bukunya Stillman tahun 2017 “How the Next Generation is Transforming the Workplace” dijelaskan perbedaannya, salah satu perbedaan gen Z dan Y adalah Generasi Z menguasai teknologi lebih maju, pikiran lebih terbuka dan tidak terlalu peduli dengan norma.

[20] Klaus, Schmidt, G Bekli Tepe, Southeastern Turkey: A Preliminary Report On The 1995-1999 Excavations. Pal orient, 45-54.

Generasi Z adalah orang-orang yang lahir antara tahun 1998 dan 2012 dan berusia 10-11 hingga 24-25 tahun, yang merupakan usia rata-rata siswa dan mahasiswa.[21] Menurut Thomas, generasi Z lebih suka berkomunikasi melalui video, menghabiskan banyak waktu dengan ponsel pintar untuk mengakses sosial media, dan lebih memilih hiburan daripada mengunjungi musium dan galeri. Dengan demikian, generasi Z dapat dianggap sebagai generasi yang sepenuhnya terhubung ke internet dalam semua aktivitasnya.

Menurut Noordiono 2016, generasi Z adalah generasi yang sedini mungkin telah mengenal teknologi dan internet, generasi yang haus akan teknologi. Teknologi yang baru merupakan air segar yang harus segera diteguk agar bias merasakan manfaatnya. Generasi Z atau yang lebih dikenal sebagai generasi digital tumbuh dan berkembang dengan ketergantungan terhadap teknologi dan berbagai macam alat teknologi.

b. Karakteristi Generasi Z

Generasi Z adalah generasi pertama yang sesungguhnya dan merupakan generasi internet. Jika generasi Y masih mengalami transisi teknologi menuju internet, maka generasi Z, ketika mereka lahir, sudah memiliki teknologi tersebut. Karena berbagai hal yang ada di internet, Generasi Z memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan generasi yang lain. Generasi yang selalu memposting setiap aktivitasnya di media

[21] Stillman, David dan Stillman Jonah, *Generasi Z,* (Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama, 2022), 17

sosial, tidak peduli apa yang mereka anggap baik atau buruk.[22] Saat ini, tujuh ciri yang paling umum dari Gen Z adalah sebagai berikut:

1) Digital: Generasi Z muncul sebagai hasil dari kemajuan teknologi yang sangat pesat. Generasi ini tumbuh dan berkembang bersamaan dengan kemajuan zaman modern, sehingga hambatan fisik dan digital telah dihilangkan dari segala aspek kehidupan mereka. Generasi Z akan menggabungkan aspek digital dan fisik untuk hidup dan bekerja. Karena itu, mereka melihat penggunaan teknologi sebagai solusi untuk meningkatkan budaya organisasi.
2) Hiper-Kustomisasi: Generasi Z selalu berusaha untuk kustomisasi dan mengubah identitas mereka untuk mengenal dunia. Dengan kemampuan mereka untuk mengustomisasi segala sesuatu, diharapkan perilaku dan keinginan mereka sudah sangat familiar sehingga mudah dipahami.
3) Realistis: Generasi Z telah mengembangkan cara berpikir pragmatis dalam merencanakan dan mempersiapkan masa depan karena mereka telah mengalami banyak krisis sejak kecil. Dengan sifat ini, akan lebih bermanfaat untuk tetap realistis terhadap upaya generasi Z untuk bertahan atau bahkan maju.
4) Femo: Generasi yang sangat cerdas dan tidak ingin tertinggal dari informasi. Selain itu, mereka selalu menjadi pemimpin tren dan kompetisi.

[22] Rastati, R. Media Literasi Bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z Di Jakarta, *Jurnal Kwangsan,* Vol 6, No. 1. 2020: 43.

5) *Weconomis*: Generasi Z memanfaatkan bagian-bagian internet eksternal dan internal untuk mendayagunakan bisnis dengan cara baru dan hemat biaya.
6) *Do it Yourself*: Melakukan sendiri dapat mempercepat dan memperbaiki segala urusan kita. Generasi Z sangat mandiri dan tidak akan cocok dengan budaya kolektif yang dipromosikan oleh generasi *millennials.*
7) Terpacu: Generasi Z siap dan kompetitif ini berbeda dengan generasi Y dan generasi sebelumnya, yang hidupnya sangat digital. Generasi Y dan generasi X mendapatkan informasi dari televisi, dan generasi Z mendapatkan informasi dari media sosial, televisi baru, *search engine.*

c. Indikator Generasi Z

Menurut Elizabeth T. Santosa, ada beberapa indikator anak-anak yang termasuk dalam Generasi Z, seperti berikut:[23]

1) Memiliki ambisi besar untuk sukses. Anak-anak di era modern biasanya memiliki kepribadian yang positif dan optimis yang berusaha mencapai impian mereka.
2) Cenderung praktis dan berperilaku instan *(speed).* Anak-anak Gen Z suka memecahkan masalah praktis. Mereka tidak menyukai proses yang panjang untuk mempelajari masalah. Anak-anak lahir dalam dunia yang serba instan.

[23] Elizabeth T. Santosa (2015). *Raising Children in Digital era.* Jakarta: Elex Media Komputindo.

3) Cinta kebebasan dan percaya diri tinggi. Generasi ini sangat menyukai kebebasan. Kebebasan pendapat, kebebasan berkreasi, dan berbicara. Mereka dibesarkan di dunia modern, di mana mayoritas orang tidak menyukai pelajaran yang menghafal. Pelajaran yang melibatkan eksplorasi lebih disukai oleh mereka. Anak-anak biasanya sangat percaya diri. Dalam banyak hal, mereka optimis.
4) Cendrung menyukai hal detail. Generasi ini terdiri dari mereka yang berpikir kritis dan sangat memperhatikan masalah atau fenomena. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mengklik tombol *search engine* adalah cara yang sangat mudah untuk mencari informasi.
5) Keinginan besar untuk dihargai: Setiap orang pada dasarnya ingin dihargai atas kerja keras, usaha, dan upaya yang telah mereka berikan. Selain itu, generasi ini menginginkan pengakuan atas kemampuan mereka dan eksistensinya sebagai individu yang berbeda melalui penghargaan, seperti pujian, hadiah, sertifikat, atau penghargaan.
6) Teknologi informasi dan digital. Sesuai namanya, generasi Z, juga dikenal sebagai generasi Net, lahir saat dunia digital mulai merambah dan berkembang pesat di seluruh dunia. Generasi ini sangat mahir menggunakan teknologi dalam semua aspek dan fungsi sehari-hari. Mereka juga sangat mahir menggunakan segala macam gedget yang ada. Anak-anak dari generasi ini

lebih suka berkomunikasi melalui internet dan media sosial daripada menghabisan waktu untuk berbicara secara langsung dengan orang lain.

2. *Financial Literacy*/ Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi

Dalam bahasa Latin, literasi disebut Literatus, yang berarti orang yang belajar. Menurut *National Institute for Literacy*, literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan untuk pekerjaan, keluarga, dan masyarakat. Selanjutnya, *Center for Education Development* (EDC) membahas literasi, yang merupakan kemampuan seseorang untuk memanfaatkan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, bukan hanya kemampuan membaca dan menulis.[24]

Literasi, menurut Elizabet Sulzby, didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk berkomunikasi melalui "membaca, berbicara, menyimak, dan menulis" dengan berbagai cara sesuai dengan tujuannya. Secara singkat, definisi literasi adalah kemampuan seseorang untuk menulis dan membaca. Namun, Cooper menyatakan bahwa untuk benar-benar menjadi literate, seseorang harus memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai jenis teks dengan benar, serta memiliki

[24] Fadhol Sevima, *"Dunia Kampus",* 14 Oktober 2020, https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/, di akses pada 14 November 2023.

kemampuan untuk memberdayakan pikiran, perasaan, dan tindakan mereka dalam konteks aktivitas sosial dengan tujuan tertentu.[25]

Setelah melihat beberapa pengertian dari para ahli seperti diatas, penulis menyimpulkan bahwa literasi ada berasal dari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang yang nantinya akan berdampak pada perkembangan karakter dan kognitif orang tersebut.

b. Pengertian *Financial Literacy*/ Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami manfaat dan kerugian dari suatu keputusan keuangan, mempertimbangkan biaya, dan dengan percaya diri membuat keputusan keuangan. Memiliki pemahaman yang baik tentang uang tidak berarti seseorang tahu segalanya tentang uang. Sebaliknya, itu berarti seseorang telah memperlengkapi diri untuk menemukan jawaban yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menggambarkan literasi keuangan sebagai serangkaian tindakan atau proses yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen dan masyarakat umum sehingga mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih baik. Karena kurangnya akses ke lembaga keuangan, pertumbuhan ekonomi negara terhambat. Akibatnya, banyak orang terjebak dalam modus kejahatan dari penjual produk keuangan. Menurut Peraturan Ototitas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016, literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang

[25] Purwo, S. (2017*). "Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif di Sekolah Dasar"*. 3, (1), 91-94.

memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan dengan cara yang lebih baik untuk kesejahteraan.[26]

Margaretha mengatakan bahwa pengetahuan keuangan yang cukup dapat membantu seseorang memilih produk keuangan yang tepat untuk memaksimalkan investasi keuangannya. Menurutnya, pengetahuan keuangan yang cukup dapat membantu seseorang menentukan jenis-jenis produk keuangan yang tepat untuk memaksimalkan investasi keuangannya. Beberapa masalah keuangan yang dapat muncul sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan seseorang tentang keuangan termasuk, tetapi tidak terbatas pada, terhambatnya akses seseorang ke pasar keuangan untuk melakukan transaksi keuangan.[27]

Menurut Chen dan Volpe tahun 1998, literasi keuangan adalah kemampuan untuk menggunakan uang sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang lebih baik di masa depan. Untuk meningkatkan literasi keuangan, setiap orang dapat melakukannya lebih dari hanya mempelajari cara mengelola keuangan.[28] Menurut Rasyid, literasi keuangan sangat penting untuk mengatur keuangan, terlepas dari risiko. Tidak hanya kurangnya pendapatan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan, tetapi juga kesalahan dalam perencanaan keuangan, seperti kesalahan dalam mengelola uang dan menggunakan kartu kredit dengan

[26] OJK, 2017, https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx

[27] Margaretha, F., *Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi*. JMK. 17. No.1:76-85.

[28] Chen, H., and Volpe, R. P. 1998. *An Analysis of Personal Financial Literacy anong College Student.* Financial Services Review, 7(2) : 107-128.

tidak bijak, dan kurangnya percaya diri.[29] Sedangkan menurut pendapat ahli Kaly, Hudson dan Vush pada 2008, mereka mengartikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat dalam perilaku.

Menurut Lusardi 2007, dalam penelitian Krisna pada 2008 literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi, lebih spesifiknya globalisasi masalah dalam bidang keungan. Sedangkan menurut Houston pada 2010, literasi keungan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa *financial literacy* atau literasi keuangan adalah pengetahuan atau pemahaman seseorang tentang keuangan sehingga mereka dapat mengelola dan membuat keputusan keuangan yang tepat untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Dengan adanya literasi keuangan, individu dapat membuat keputusan keuangan dengan memahami dasar-dasar anggaran, tabungan dan pinjaman, asuransi, investasi. Penelitian ini menggunakan Teori *Financial Literacy* dari Chen dan Volpe yang digunakan sebagai pedoman pembuatan alat ukur terhadap penilaian tingkat *financial literacy*.

[29] Rasyid, R., "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang", Vol. 1, No. 2, Ha. 92.

c. Tujuan *Financial Literacy*/ Literasi Keuangan

Tujuan jangka panjang untuk meningkatkan literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan literasi seseorang yang kurang/ *less literate* atau tidak terlalu literate/ *not literate* menjadi sangat literate/ *well literate* dan,
2) Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan keuangan.

Literasi keuangan dimaksudkan agar masyarakat luas dapat memilih dan memanfaatkan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajibannya, dan meyakini bahwa produk dan layanan keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Literasi keuangan memberikan manfaat yang benar, seperti kemampuan untuk memilih dan memanfaatkan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.[30]

d. Manfaat *Financial Literacy*/ Literasi Keuangan

1) Untuk masyarakat:
    a) Kemampuan untuk memilih dan menggunakan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan,
    b) Kemampuan untuk merencanakan keuangan dengan lebih baik, dan
    c) Kemampuan untuk tidak berinvestasi pada instrumen keuangan yang berisiko.

[30] OJK, 2017, https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx, diakses pada 14 November 2023.

2) Bagi industri keuangan, literasi keuangan sangat bermanfaat bagi sektor jasa keuangan karena masyarakat adalah pengguna produk dan jasa keuangan. Karena keduanya saling membutuhkan satu sama lain, tingkat literasi masyarakat tentang keuangan meningkatkan jumlah masyarakat yang memanfaatkan produk dan jasa keuangan. Dengan demikian, tingkat literasi masyarakat tentang keuangan meningkatkan potensi keuangan lembaga jasa keuangan.
3) Untuk Ekonomi Mikro: Literasi keuangan memberikan keuntungan berikut dari perspektif ekonomi mikro:
    a) Semakin banyak masyarakat yang melek tentang keuangan, semakin banyak pengguna produk dan jasa keuangan, sehingga mencapai titik kesejahteraan,
    b) Semakin banyak orang yang berinvestasi, berarti semakin banyak orang menggunakan dana lembaga jasa keuangan maka akan diharapkan pula sumber dana untuk pembangunan semakin meningkat.[31]

e. Tingkatan Dalam Penilaian *Financial Literacy*/ Literasi Keuangan

Sejumlah tindakan keuangan berkontribusi pada pelaksanaan Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI). Pendidikan keuangan adalah salah satu tindakan yang sekaligus berfungsi sebagai pilar I SNKI. Edukasi keuangan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keuangan sehingga mereka siap untuk menggunakan layanan

[31] Rahmaton Wahyu, *Ananlisis Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Kota Banda Aceh*, Skripsi, 2020.

keuangan formal. Literasi keuangan diklasifikasikan menjadi empat bagian:

1) *Well literate*, yaitu sekumpulan orang yang mempunyai kemampuan untuk menggunakan produk dan layanan keuangan yang paling baik,
2) *Sufficient literate*, yaitu sekumpulan orang yang mempunyai kemampuan untuk menggunakan produk dan layanan keuangan yang paling baik, dan
3) *Less literate*, yaitu sekumpulan orang yang mempunyai kemampuan hanya paham organisasi keuangan dan bagaimana cara menggunakan layanan dan produk,
4) *Not literate*, yaitu tidak ada kepandaian dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat yang dipergunakan dalam memanfaatkan produk dan layanan perbankan.[32]

Sedangkan menurut Chen dan Volpe, *financial literacy* dibagi menjadi tiga kelompok:

1) <60% menunjukkan pengetahuan keuangan yang rendah. Dalam penelitiannya, Chen & Volpe menemukan bahwa orang-orang yang tidak memiliki literasi keuangan cenderung berpendapat negatif tentang keuangan dan membuat keputusan yang salah. Ditemukan bahwa kurangnya pengetahuan keuangan akan menyebabkan perencanaan keuangan yang buruk dan tidak terencana.

[32] OJK, 2017, https://ojk.go.id/id/

2) 60%–79% menunjukkan pengetahuan keuangan sedang. Menurut penelitian yang dilakukan, orang-orang yang termasuk dalam kategori literasi keuangan sedang memiliki pengetahuan tentang keuangan, tetapi mereka kurang mahir dalam mengelola keuangan pribadi mereka.
3) >80 % orang menunjukkan pengetahuan keuangan tinggi. Individu yang memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan akan mampu membuat keputusan yang berkaitan dengan keuangan sepanjang hidup mereka dan menerima tanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Jika mereka ingin hidup dengan baik di masa depan, setiap orang harus memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Semakin banyak masyarakat yang memahami tentang keuangan, semakin mudah mereka mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari dengan memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Pengkategorian ini didasarkan pada persentase jawaban yang diberikan oleh responden yang benar dari sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan terhadap penelitian Chen dan Volpe.[33]

[33] Chen, H. & Volpe, R.P (1998) *Analysis Of Personal Finansial Literacy AmongStudent. Finansial Services Review*, 7(2:107-128) : 3.

f. Indikator Alat Ukur Penilaian tingkat *Financial Literacy*/ Literasi Keuangan

Financial literacy atau literasi keuangan mencakup beberapa aspek keuangan yang harus dipelajari. Terdapat beberapa komponen yang digunakan untuk menentukan keahlian keuangan seseorang. Ini adalah indikator literacy keuangan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Menurut Chen dan Volpe (1998), ada beberapa pengukuran yang berkontribusi terhadap *financial literacy*, yaitu:

1) Pengetahuan umum keuangan *(General Knowledge)*

Menurut SP Wagland dan S.Taylor (2009), pengetahuan umum tentang keuangan mencakup pemahaman tentang keuangan pribadi, termasuk cara mengatur pendapatan dan pengeluaran serta pemahaman tentang konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan termasuk perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, efek inflasi, biaya peluang, nilai waktu uang, likuiditas aset, dan hal-hal lainnya.

2) Tabungan dan pinjaman *(Saving and Borrowing)*

Bagian ini mencakup informasi tentang tabungan dan pinjaman, termasuk cara menggunakan kartu kredit. Enam hal yang harus diperhatikan saat memilih tabungan: inflasi, tingkat pengembalian, pertimbangan pajak, likuiditas, keamanan, pembatasan-pembatasan, dan biaya.

3) Asuransi *(Insurance)*

Asuransi mengumpulkan unit eksposur yang cukup untuk mengurangi risiko keuangan dan membuat kerugian individu dapat

diperkirakan. Selanjutnya, mereka yang bergabung akan bertanggung jawab atas kerugian yang telah diprediksi. Ini mencakup pengetahuan dasar tentang asuransi dan berbagai jenis produk asuransi, seperti asuransi jiwa, asuransi kendaraan bermotor, dan lain-lain.

4) Investasi *(Invesment)*

Investasi adalah komitmen untuk menanamkan sejumlah dana untuk memperoleh keuntungan di masa depan, menurut Tandelilin (2010). Investasi biasanya dilakukan dengan membeli real estate atau memasukkan uang ke dalam surat berharga seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Ini mencakup pemahaman tentang suku bunga pasar, reksa dana, dan risiko investasi.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian sebelumnya adalah upaya peneliti untuk menemukan analogi dan inspirasi baru untuk penelitian berikutnya. Ini juga membantu peneliti memposisikan penelitian dan menunjukkan orisinalitasnya. Pada bagian ini, peneliti mencamtumkan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian mereka membuat ringkasan dari temuan tersebut, baik yang telah dipublikasikan atau belum. Ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang masih terkait dengan subjek yang dikaji peneliti.

1. Penelitian Yogi Eka Saputra, dengan judul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan” menyatakan bahwa literasi keuangan mahasiswa FEBI IAIN Imam Bonjol Padang berada pada kategori sedang yaitu dari interprestasi data dapat dilihat mahasiswa memiliki pengetahuan namun kurang terampil dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Literasi keuangan

mahasiswa itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pembelajaran keuangan di perkuliahan, status sosial ekonomi orang tua, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan lainnya.[34]

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat perbedaan dengan apa yang peneliti teliti. Perbedaannya terletak pada sampel, waktu, lokasi, bahkan variabelnya. Dan persamaannya hanya jenis pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif.

2. Penelitian Yashica Putri Rizkiana Kartini, dengan judul "Analisis Tingkat *Financial Literacy* Dan *Financial Behavior* Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia" menyatakan bahwa tingkat financial literacy mahasiswa FE UII berada pada kategori sedang. Terdapat perbedaan tingkat *financial literacy* mahasiswa berdasarkan gender, usia, tahun angkatan, dan IPK, namun tidak terdapat perbedaan financial behavior berdasarkan tingkat *financial literacy*.[35]

   Berdasarkan penelitian tersebut, yang menjadi perbedaan dengan yang akan di teliti adalah popolasi dan sampel, waktu dan lokasi, terutama lagi pada variabel X. Penulis hanya menggunakan *financial literacy* sebagai variabel X. Lalu persamaannya, kami sama menggunakan kuantitatif. Dan variabel penelitian yang digunakan juga sama, lalu objek pun juga sama.

3. Penelitian Eka Dasra Viana, Firdha Febrianti, Farida Ratna Dewi dengan judul "Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan minat investasi Generasi

[34] Yogi Eka Saputra dan Huriyatul Akmal, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 1, No. 2, Juli 2016.

[35] Yaschica Putri Rizkiana Kartini, "Analisis Tingkat Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia", Vol. 7, No. 1, Juni 2017.

Z di Jabodetabek menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan generasi Z di Jabodetabek masuk kedalam kategori *well literate* sebesar 61% dan rata-rata inklusi keuangan generasi Z 64%. Diperoleh juga hasil literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi gen Z di Jabodetabek, sedangkan inklusi berpengaruh signifikan terhadap minat invenstasi gen Z.[36]

Berdasarkan penelitian tersebut, perbedaan sangat tampak jelas pada variabel yang digunakan karena peneliti diatas menggunakaan 3 variabel, cakupan populasi yang akan dijadikan sampel juga melebihi jumlah yang peneliti punya dan peneliti ini memiliki metode pengambilan sampel *non probability sampling* dengan teknik *proposive sampling*, waktu dan lokasi sudah jelas berbeda. Lalu persamaanya terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif, dan teknik penggumpulan data menggunakan kuisioner atau angket.

4. Penelitian Kazia Laturette, Lucy Patricia Widianingsih, Lucky Subandi dengan judul penelitian "Literasi Keuangan Pada Generasi Z" menyatakan bahwa pemahaman literasi keuangan siswa-siswi SMA Citra Berkat tidak mengalami perbedaan sebelum dan sesudah pelatihan literasi keuangan serta penerapan literasi keuangan mengalami perbedaan sebelum dan sesudah pelatihan literasi keuangan.[37]

[36] Eka Dasra Viana, Firdha Febrianti, dan Farida Ratna Dewi, "Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek", Jurnal Manajemen dan Organisasi, Vol. 12, No. 3, Desember 2021. H. Chen, An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students. Financial Services Review. 7(2): 107-128. 1998.

[37] Kazia Laturette, Luky Patricia Widyaningsih, dan Lucky Subandi, "Literasi Keuangan pada Generasi Z", Jurnal Pendidikan Akuntansi, Vol. 9, No. 1, 2021.

Berdasarkan penelitian tersebut, yang menjadi perbedaannya terletak pada waktu, lokasi yang sudah pasti, objek yang digunakan juga berbeda, dalam penelitian tersebut juga menggunakan metode *project* pelatihan untuk melihat pemahaman literasi keuangan para siswa. Sedangkan peneliti hanya untuk melihat bagaimana tingkatannya saja. Dan persamaannya terletak pada, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, dan objek penelitian yang digunakan sama-sama generasi Z.

5. Penelitian Andi Kusuma Negara, Hendra Galuh Febrianto, Amalia Indah Fitriana, dengan judul "Mengelola Keuangan Dalam Pandangan Gen Z" menjelaskan bahwa penelitian yang ber objek mahasiswa prodi manajemen fakultas ekonomi bisnis, UMT memiliki tingkat literasi keuangan siswa sedang dengan skor 3,50 (68,12%), pengeluaran literasi dengan skor 3,6 (68,5%), literasi kredit dnegan skor 3,15 (61,5%), penghematan literasi dengan skor 3,53 (69%), dan literasi investasi dengan skor 3,7 (73,5%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan uang berada pada level sedang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaa uang berada pada level sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap uang kemampuan manajemen gen Z yang diwakili oleh mahasiswa.[38]

   Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat perbedaan dan persamaan yang tampak ada. Perbedaannya penelitian ini merupakan penelitian

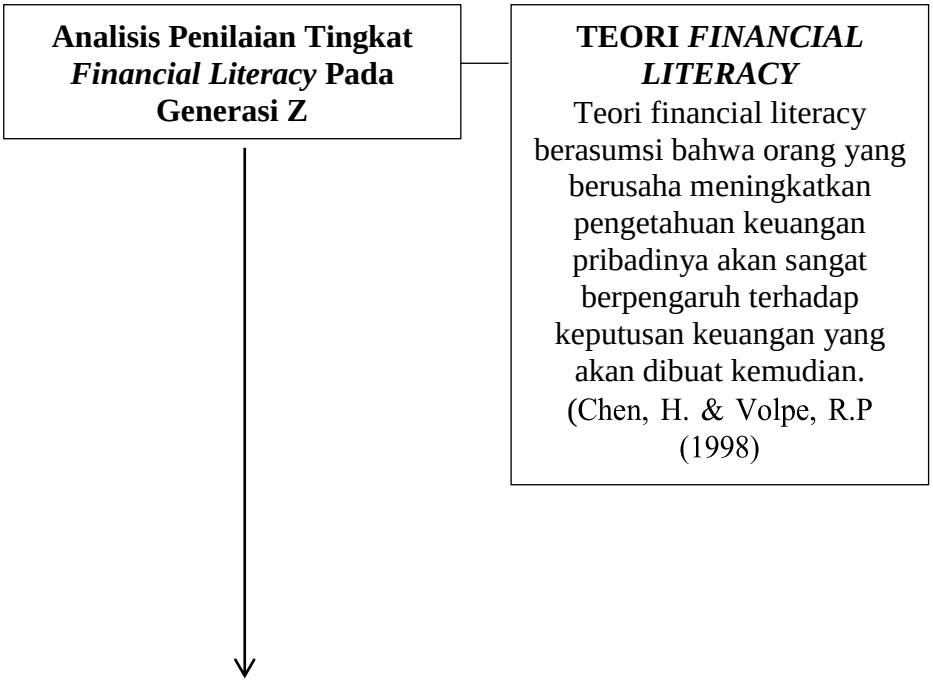
[38] Andi Kusuma Negara, Hendra Galuh Febrianto, dan Amalia Indah Fitriana, "Mengelola Keuangan dalam Pandangan Generasi Z", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 19, No. 2, 2022.

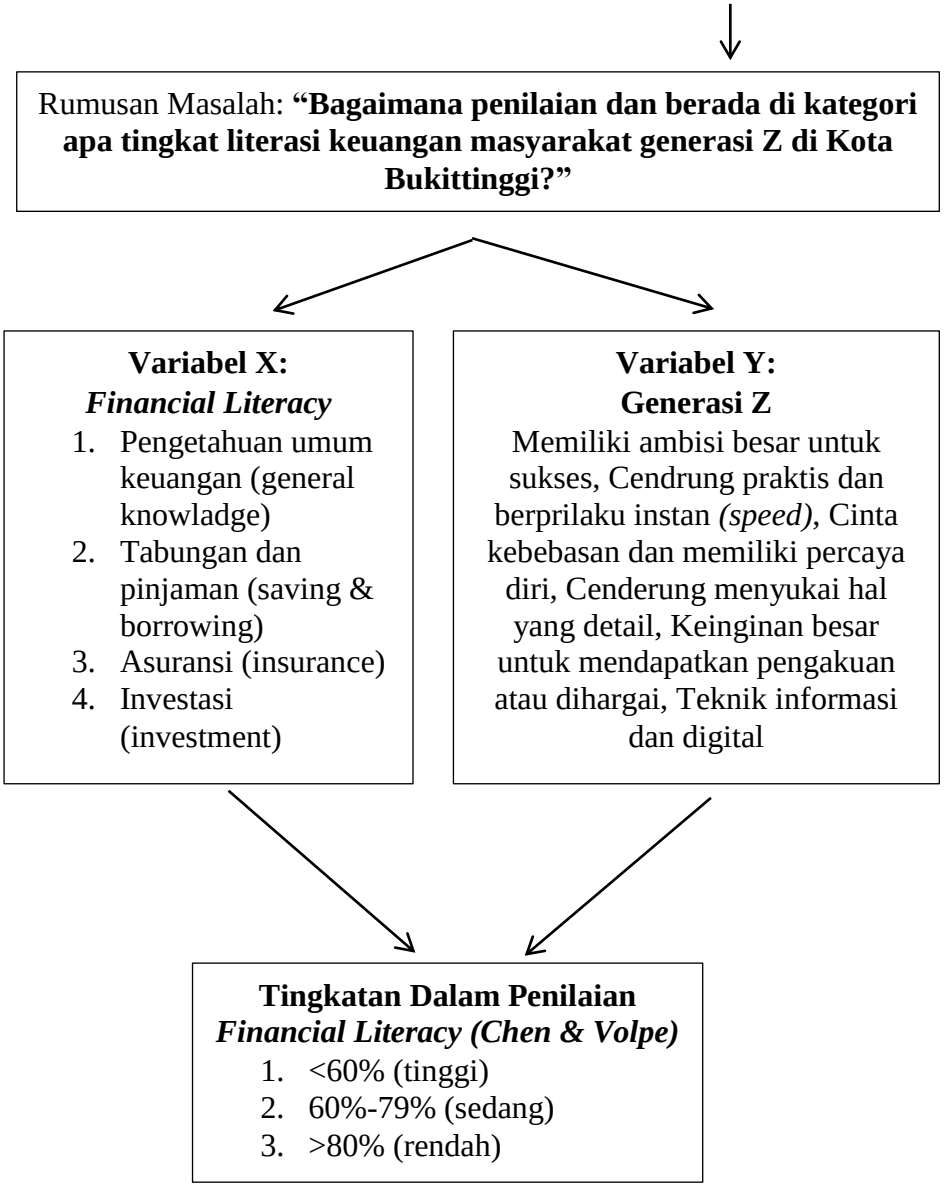
deskriptif sedangkan peneliti menggunakan survei, sampel, lokasi dan waktu. Dan persamaannya terletak pada objek yaitu generasi Z, dan pendekatan penelitian kuantitatif.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka fikir memberikan penjelasan sementara tentang gejala yang menjadi subjek penelitian. Kerangka fikir, menurut Polancik, adalah suatu diagram yang digunakan untuk menunjukkan alur logika dari subjek penelitian. Untuk mengukur penilaian mengenai tingkat literasi keuangan generasi Z di Kota Bukittinggi, garis alur ini akan dibuat dengan menggunakan metrik yang dapat diukur. Peneliti kemudian menggunakan klasifikasi Chen & Volpe, yang membagi pengetahuan tentang keuangan ke dalam tiga kategori: rendah yaitu <60%, sedang yaitu <60-79%, dan tinggi yaitu >80%, untuk menentukan tingkat pemahaman tentang keuangan.

Gambar 2. 1Kerangka Berfikir




Rumusan Masalah: **"Bagaimana penilaian dan berada di kategori apa tingkat literasi keuangan masyarakat generasi Z di Kota Bukittinggi?"**
Variabel X:
Financial Literacy
1. Pengetahuan umum keuangan (general knowladge)
2. Tabungan dan pinjaman (saving & borrowing)
3. Asuransi (insurance)
4. Investasi (investment)
Variabel Y:
Generasi Z
Memiliki ambisi besar untuk sukses, Cendrung praktis dan berprilaku instan *(speed)*, Cinta kebebasan dan memiliki percaya diri, Cenderung menyukai hal yang detail, Keinginan besar untuk mendapatkan pengakuan atau dihargai, Teknik informasi dan digital
Tingkatan Dalam Penilaian
Financial Literacy (Chen & Volpe)
1. <60% (tinggi)
2. 60%-79% (sedang)
3. >80% (rendah)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan atau yang biasa kita sebut dengan penelitian survei. Penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah fakta ataupun data yang ada dilapangan. Tujuan dari penelitian berguna untuk mendapatkan sebuah informasi yang bersifat tepat, akurat dan nyata adanya. Penelitian ini di orientasikan untuk mengetahui bagaimana penilaian penulis terhadap tingkat *financial literacy* pada generasi Z yang ada di kota Bukittinggi, provinsi Sumatra Barat ini.

Adapula pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk medapatkan suatu informasi ilmian dibalik angka-angka tersebut dan analisis menggunakan statistik.[39] Peneliti menggunakan statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui nilai setiap variabel, baik satu atau lebih variabel independen, untuk mendapatkan gambaran tentang variabel tersebut. Penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, dan prosedur adalah jenis penelitian deskriptif yang paling umum. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran situasi yang lengkap dan akurat.

[39] Sugiono, *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D"*, (Bandung: Alfabeta CV, 2016), Hal. 4.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi untuk dilakukannya penelitian ini yaitu di selingkup masyarakat Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatra Barat. Penelitian ini akan penulis laksanakan mulai dari bulan November 2023 hingga selesai.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan suatu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui observasi kuisioner, dan wawancara langsung dengan responden melalui daftar wwawancara terstruktur. Pada penelitian ini yang menjadi data primer yaitu data yang diperoleh untuk mengetahui bagaimana tingkat *fiancial literacy* pada generasi Z dengan penyebaran angket/ kuisioner yang bersisikan pertanyaan, dapat diberikan pada responden nantinya secara langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang telah tersedia dan telah diterbitkan oleh suatu lembaga. Data sekunder dapat berasal dari artikel-artikel, jurnal-jurnal ilmiah, koran, majalah. Selain itu data sekunder jika dapat berasal dari bulletin statistik, laporan, arsip perusahaann, publikasi pemerintah, informasi baik yang dipublikasikan maupun tidak, analisis yang dibuat oleh para ahli, hasil survei terdahulu, data base yang ada di penelitian terdahulu, catatan-catatan publik yang berasal dari peristiwa resmi dan catatan perpustakaan. Adapun data sekunder yang dalam peneliti ini yaitu dalam bentuk laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal yang ingin peneliti investigasi. Populasi juga didefinisikan sebagai subjek dan obyek yang umum di suatu wilayah atau daerah, kriteria penelitian ditentukan untuk mencapai kesimpulan dan dipelajari. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah generasi Z yang melek dengan literasi keuangan di kota Bukittinggi yang memiliki umur 15-24 tahun sebanyak 20.009.

Tabel 3.1 Penduduk di Kota Bukittinggi 2023

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
15-19	5.062	4.792	9.854
20-24	5.024	5.131	10.155
Total	**10. 086**	**9. 923**	**20. 009**

Sumber: BPS, Hasil Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023 (Pertengahan Tahun/ Juni).

2. Sampel

Sampel adalah metode pengumpulan data di mana subset dari populasi dipilih dan digunakan untuk mengidentifikasi ciri dan sifat yang diinginkan. *Probability sampling* dan *stratified sampling* merupakan teknik dan metode pengambilan sampel pada penelitian ini. Rumus Slovin, yang ditunjukkan di bawah digunakan untuk menghitung jumlah sampel:

$$\boldsymbol{n = \frac{N}{1 + Ne^2}}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi, yaitu generasi Z di kota Bukittinggi

1 : Konstanta

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi atau diinginkan adalah 10%.

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang di ambil dalam penelitian ini diperoleh dari data BPS Kota Bukittinggi tahun 2023 berjumlah 20. 009, dengan margin error nya sebesar 0,1.

$$n = \frac{20.009}{1 + 20.009\ (0{,}1)^2}$$

$$= \frac{20.009}{1 + 20.009\ (0{,}01)}$$

$$= \frac{20.009}{1 + 200{,}09}$$

$$= \frac{20.009}{201{,}09}$$

$$= 99{,}53$$

$$= 100$$

Maka, dapat disimpulkan bahwa sampel pada penelitian ini menggunakan 100 orang responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan metodologi yang berbeda yang dapat digunakan dalam berbagai setting sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan penyebaran kuisioner kepada sampel sebanyak 100 orang generasi Z di Kota Bukittinggi.

1. Observasi

Observasi merupakan cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena-fenomena yang ada pada objek penelitian. Demikian observasi yaitu mengumpulkan data atau menjaring data dengan melakukan pengamatan terhadap subjek atau objek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) dan sistematis. Nantinya observasi ini akan dilakukan di lingkungan masayarakat kota Bukittinggi.

2. Kuesioner

Dalam penelitian ini metode penggumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah instrument berupa seperangkat pertanyaan secara tertulis yang sangat memungkinkan diterapkan apabila jumlah respondennya besar, tidak buta huruf, serta bersedia mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia. Dalam hal ini peneliti menyebarkan pertanyaan kepada masyarakat kota Bukittinggi.

Untuk kuesioner, skala ordinal sering disebut sebagai skala likert yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini. Skala likert biasanya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dari persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena tertentu. Berikut ini adalah lima tingkat preferensi tanggapan berdasarkan skala likert: Sangat Setuju, Setuju, Cukup setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 3.2 Skala Likert Kuesioner

No	Simbol	Keterangan	Nilai
1	SS	Sangat Setuju	5

2	S	Setuju	4
3	CS/ N	Cukup Setuju/ Netral	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Asumsi skala likert 5, 4, 3, 2, 1 digunakan sebagai pengukuran indikator.

F. Definisi dan Operasional Variabel

Berdasarkan uraian masalah, tinjauan teoritis dan hipotesis maka variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas *(variabel independen)*: *Financial literacy*
2. Variabel terikat *(variabel dependen)*: Generasi Z

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai dasar dalam penyusunan kuisioner secara rinci sebagai berikut:

Tabel 3.3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Financial Literacy (X)	Pengetahuan atau pemahaman seseorang tentang keuangan sehingga mereka dapat mengelola dan membuat keputusan keuangan yang tepat untuk mendapatkan keuntungan di masa depan.	1. Pengetahuan umum tentang keuangan *(General Knowledge)* 2. Tabungan dan pinjaman *(Saving dan Borrowing)* 3. Asuransi *(Insurance)* 4. Investasi *(Invesment)*	Skala likert
Generasi Z (Y)	Generasi Z adalah orang-orang yang lahir antara tahun 1998 dan 2011	1. Memiliki ambisi besar untuk sukses 2. Cendrung praktis dan	Skala likert

	dan berusia 10 hingga 24-25 tahun, yang merupakan usia rata-rata siswa dan mahasiswa.	berprilaku instan *(speed)* 3. Cinta kebebasan dan memiliki percaya diri 4. Cenderung menyukai hal yang detail 5. Keinginan besar untuk mendapatkan pengakuan atau dihargai 6. Teknik informasi dan digital	

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, dan pengajuan kuesioner dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari untuk membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami untuk diri sendiri maupun orang lain.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran itu mengukur apa yang ingin di ukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan atau pernyataan. Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS. Untuk menentukan butir-butir item yang valid dan tidak valid, perlu

dikonsultasikan dengan table *product moment.*[40] Kriteria penelitian uji validitas, yaitu:

a) Apabila r hitung > r table, maka dapat dikatakan item kuisioner tersebut valid.
b) Apabila r hitung < r table, maka dapat dikatakan item kuisioner tersebut tidak valid.

r table yang di gunakan yaitu 5% atau 0,05, yang mana berarti r hitung harus lebil besar dari pada 0,05 sebagai r tabel. Dalam uji validitas ini menggunakan 100 orang sebagai responden. Hasil olah data yang diperoleh dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel *Financial Literacy* (X)

X	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
X1	0,494	0,195	Valid
X2	0,731	0,195	Valid
X3	0,674	0,195	Valid
X4	0,684	0,195	Valid
X5	0,762	0,195	Valid
X6	0,698	0,195	Valid
X7	0,647	0,195	Valid
X8	0,646	0,195	Valid
X9	0,715	0,195	Valid
X10	0,647	0,195	Valid
X11	0,760	0,195	Valid
X12	0,730	0,195	Valid
X13	0,725	0,195	Valid
X14	0.764	0.195	Valid
X15	0.768	0,195	Valid
X16	0,690	0,195	Valid
X17	0,734	0,195	Valid
X18	0,662	0,195	Valid
X19	0,682	0,195	Valid
X20	0,665	0,195	Valid

[40] Ety Rochaety, *Metodologi Penelitisn Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007), Hal. 47.

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa setiap pernyataan dalam instrument variabel *Financial Literacy* (X) dapat dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan setiap nilai r hitung lebih besat daripada nilai r tabel, sehingga hasilnya adalah valid. Karena masing-masing item pernyataan memiliki nilai lebih besar dari 0,195.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Generasi Z (Y)

Y	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
Y1	0,759	0,195	Valid
Y2	0.701	0,195	Valid
Y3	0,700	0,195	Valid
Y4	0,757	0,195	Valid
Y5	0,739	0,195	Valid
Y6	0,737	0,195	Valid
Y7	0,827	0,195	Valid
Y8	0,747	0,195	Valid
Y9	0,833	0,195	Valid
Y10	0,745	0,195	Valid
Y11	0,812	0,195	Valid
Y12	0,793	0,195	Valid
Y13	0,636	0,195	Valid
Y14	0,738	0,195	Valid
Y15	0,723	0,195	Valid
Y16	0,810	0,195	Valid
Y17	0,801	0,195	Valid
Y18	0,810	0,195	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa setiap pernyataan dalam instrument variabel Generasi Z (Y) dapat dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan setiap nilai r hitung lebih besat daripada nilai r tabel, sehingga hasilnya adalah valid. Karena masing-masing item pernyataan memiliki nilai lebih besar dari 0,195.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Dalam SPSS ada fasilitas yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas yaitu uji statistik *cronboach alpha*. Dan kriteria pengujiannya sebagai berikut:

a) Jika nilai alpha > 0,6 berarti pernyataan reliabel.

b) Jika nilai alpha ≤ 0,6 berarti pernyataan tidak reliabel.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Minimal Cronbach	Cronbach Alpa	Keterangan
Financial Literacy (X)	0,60	0,944	Reliable
Generasi Z (Y)	0,60	0,956	Reliable

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Menurut hasil uji reliabilitas yang ada pada tabel diatas dapat dikatakan reliable, hal ini ditunjukkan dengan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

2. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuntitatif yang bersifat deskriptif, yang dimaksud dengan deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendieskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.[41] Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis dan menggambarkan

[41] Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

hasil dari kuesioner yang telah disebarkan kepada para responden terhadap 20 pernyataan. kemudian jawaban akan dihitung dan dibagi dengan jumlah nilai maximum kemudian dikali dengan 100%. Setiap pernyataan akan memiliki skor dari skala liket yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5.

$$\text{Kategori Tingkat Literasi Keuangan} = \frac{Jumlah\ Jawaban\ Responden}{Jumlah\ Nilai\ Maksimum} \text{X } 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian menggunakan tolak ukur untuk menghitung tingkat literasi keuangan menurut Chen & Volpe. Kriteria literasi keuangan dibagi menjadi 3 kategori yaitu:

Tabel 3.7 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

Kategori	**Interval Data (%)**
Tinggi	>80%
Sedang	60-70%
Rendah	<60%

Sumber: Chen dan Volpe, (1998).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah Kota Bukittinggi

Kota Bukittinggi dulunya merupakan pasar (pekan) bagi orang Agam Tuo. Setelah kedatangan Belanda, menjadi tempat pertahanan mereka untuk melawan kaum Padri. Sebelumnya dikenal sebagai nagari kurai limo jorong. Pada tahun 1825, Belanda mendirikan benteng di salah satu bukit kota. Benteng Fort de Kock adalah tempat opsir Belanda yang tinggal di wilayah jajahannya beristirahat. Kawasan ini terus memperoleh posisi yang lebih baik dalam ketatanegaraan Hindia Belanda, dan pada akhirnya berkembang menjadi sebuah stadsgemeente (kota). Ini juga merupakan ibu kota Afdeeling Padangsche Bovenlanden dan Onderafdeeling Oud Agam.

Pada masa pendudukan Jepang, Bukittinggi menjadi pusat pemerintahan militer untuk Sumatra, bahkan hingga Singapura dan Thailand. Kota ini kemudian menjadi tempat komandan militer ke-25 Kempetai, dipimpin oleh Mayor Jenderal Hirano Toyoji. Kota ini kemudian berganti nama dari Stadsgemeente Fort de Kock menjadi Bukittinggi Si Yaku Sho setelah memasukkan nagari-nagari sekitarnya seperti Sianok Anam Suku, Gadut, Kapau, Ampang Gadang, Batu Taba, dan Bukit Batabuah. Sekarang nagari-nagari ini masuk ke dalam wilayah Kabupaten Agam.

Setelah Indonesia memiliki kemerdekaan, Bukittinggi ditetapkan sebagai ibu kota Provinsi Sumatra dan dipimpin oleh Teuku Muhammad Hasan. Pada 9 Juni 1947, dengan Keputusan Gubernur Provinsi Sumatra Nomor 391, Bukittinggi juga ditetapkan sebagai wilayah kota. Kota Bukitinggi adalah kota perjuangan selama perjuangan untuk kemerdekaan Indonesia. Pada tanggal 19 Desember 1948, setelah Yogyakarta jatuh ke tangan Belanda, kota ini ditunjuk sebagai Ibu Kota Negara Indonesia, atau Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI). Di kemudian hari, pada tanggal 18 Desember 2006, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan keputusan untuk menetapkan peristiwa ini sebagai Hari Bela Negara.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1956, Kota Bukittinggi diresmikan sebagai kota besar. Undang-undang ini menetapkan daerah otonom kota besar di bawah wilayah Provinsi Sumatra Tengah yang saat itu terdiri dari Provinsi Sumatera Barat, Jambi, Riau, dan Kepulauan Riau. Pada tahun 1999, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 84 Tahun 1999 untuk memperluas wilayah kota. Peraturan ini memasukkan nagari-nagari di sekitar Bukittinggi ke dalam wilayah kota. Cingkariang, Gaduik, Sianok Anam Suku, Guguak Tabek Sarojo, Ampang Gadang, Ladang Laweh, Pakan Sinayan, Kubang Putiah, Pasia, Kapau, Batu Taba, dan Koto Gadang adalah nagari-nagari tersebut. Peraturan tersebut belum dapat diterapkan hingga saat ini karena beberapa warga Kabupaten Agam menolak untuk bergabung dengan Bukittinggi. Pada 22 Desember 1784, pemerintah kota menetapkan hari jadi Kota Bukittinggi.

b. Visi dan Misi Kota Bukittinggi

1) Visi

"Terwujudnya Bukittinggi Sebagai Kota Tujuan Pariwisata, Pendidikan Kesehatan, Perdagangan"

2) Misi

a) "Mengembangkan dan memberdayakan partisipasi berbagai potensi pemangku kepentingan (pemerintah, dunia usaha dan masyarakat)"

b) "Meningkatkan kinerja pemerintahan secara profesional, transparan (terbuka), akuntabel (dapat dipertanggung-jawabkan) dan mempunyai jiwa kewirausahaan."

c) "Meningkatkan pembangunan, penataan dan pengelolaan sarana dan prasarana terrpadu dan berwawasan lingkungan."

d) "Mengembangkan sistem ekonomi perkotaan yang lebih berdaya guna."

e) "Meningkatkan kualitas pelayanan pariwisata, pendidikan, kesehatan, perdagangan dan jasa serta kesejahteraan sosial masyarakat."

c. Keadaan Geografis

Luas Bukittinggi secara *de jure* adalah 145,29 km², mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 84 tahun 1999. Namun, karena penolakan sebagian masyarakat Kabupaten Agam, luas wilayah secara *de facto* saat ini adalah 25,24 km², yang menjadikan Bukittinggi sebagai salah satu kota dengan wilayah tersempit di Indonesia. 82,8% telah diperuntukkan

menjadi lahan budidaya, sedangkan sisanya merupakan hutan lindung. Kota Bukittinggi terletak pada rangkaian Bukit Barisan yang membujur sepanjang pulau Sumatra, dan dikelilingi oleh dua gunung berapi yaitu Gunung Singgalang dan Gunung Marapi. Kota ini berada pada ketinggian 909–941 meter di atas permukaan laut, dan memiliki hawa sejuk dengan suhu berkisar antara 16.1–24.9 °C.

Kota ini memiliki topografi berbukit-bukit dan berlembah, beberapa bukit tersebut tersebar dalam wilayah perkotaan, di antaranya Bukit Ambacang, Bukit Tambun Tulang, Bukit Mandiangin, Bukit Campago, Bukit Kubangankabau, Bukit Pinang Nan Sabatang, Bukit Canggang, Bukit Paninjauan, dan sebagainya. Selain itu, terdapat lembah yang dikenal dengan Ngarai Sianok dengan kedalaman yang bervariasi antara 75–110 m, yang di dasarnya mengalir sebuah sungai yang disebut dengan Batang Masang.

Kota Bukittingi berbatasan dengan kecamatan dalam wilayah Kabupaten Agam, yaitu :

1) Sebelah Utara dengan Kecamatan Tilatang Agam
2) Sebelah Selatan dengan Banuhampu Sungai Puar
3) Sebelah Barat dengan IV Koto d. Sebelah Timur dengan IV Angkek Candung

d. Demografi

Jumlah penduduk Kota Bukittinggi per 31 Desesmber 2023 adalah 122.311 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,59 persen per tahun. Dengan jumlah laki-laki 61. 198 jiwa dan perempuan 61. 113jiwa.

Penyebaran penduduk Kota Bukittinggi paling banyak adalah di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan yaitu 44,33 persen. Tingginya tingkat penyebaran penduduk di Kecamatan ini ditandai dengan banyaknya pembangunan perumahan baik yang dilakukan oleh perusahaan pengembang maupun oleh perorangan.

Kecamatan Guguk Panjang masih menjadi kecamatan dengan tingkat kepadatan paling tinggi yaitu 6.045 jiwa per km2, diikuti Kecamatan Mandiangin Koto Selayan sebanyak 4.460 jiwa per km2 dan Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh sebanyak 4.286 jiwa per km2. Sebagian besar penduduk kota Bukittinggi beragama Islam sekitar 97,89 % dan selebihnya beragama Katolik, Protestan, Budha dan Hindu. Penduduk terpadat berdomisili di kecamatan Guguk Panjang, karena pusat perdagangan dan kegiatan lain sebagian besar berada di kecamatan tersebut dengan kepadatan rata-rata 6,240 jiwa per km.

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Hasil dibawah ini adalah jumlah responden yang diidentifikasi sebagai sampel survei, yaitu 100 orang

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	44	44%
Perempuan	56	56%
Total	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (data diolah)

Dalam melakukan penelitian tentu ada perbedaan pada aspek jenis kelamin, sehingga diketahui bahwa yang mendominasi dalam hal ini

adalah perempuan dengan jumlah persentase sebanyak 56% sedangkan laki-laki dengan persentase hanya berkisar 44%.

b. Karakteristik berdasarkan umur

Setiap individu tentunya memiliki tingkat variasi umur yang berbeda, begitu pula dengan variasi umur yang berbeda pada responden yang digunakan. Untuk rincinya pada table berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
15-19	35	35%
20-24	65	65%
Total	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (data diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa berbagai macam/ variasi tingkat perbedaan usia responden yang telah dipilih untuk dijadikan sampel. Dimana usia responden yang berada pada 15-19 tahun ada 35 orang dengan persentase sebesar 35%, sedangkan usia 20-24 tahun ada 65 orang dengan jumlah persentase sebesar 65%.

c. Karakteristik berdasarkan pendikan terakhir

Rinciannya dapat dilihat sebagai berikut, karena setiap responden tentu memiliki karakteristik pendidikan terakhir yang berbeda.

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
SMP	34	34%
SMA/SMK	59	59%
S1	7	7%
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (data diolah)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa 100 responden yang diteliti, maka jumlah responden memiliki pendidikan terakhir SMP

sebanyak 34 orang dengan persentase sebesar 34%, SMA/SMK dengan total sebabanyak 59 orang dengan persentase 59%, dan lulusan S1 memiliki frekuensi paling kecil dengan total 7 orang dengan persentase 7%.

d. Karakteristik berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Pelajar/Mahasiswa	83	83%
Belum/Tidak bekerja	10	10%
Lain-lain	7	7%
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (data diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa banyaknya jenis pekerjaan, responden didominasi oleh pelajar/mahasiswa sebanyak 83%, lalu untuk kategori belum/tidak bekerja dengan persentase 10%, dan untuk kategori lain-lain ada 7 orang dengan persentase 7%

3. Deskriptif variabel *financial literacy*

Variabel tingkat literasi keuangan syariah diukur berdasarkan jawaban dari pernyataan dalam kuesioner yang diisi oleh responden. Cara untuk menghitung tingkat literasi keuangan yang dimiliki responden dalam presentase dapat dikatakan dengan rumus:

Menurut Chen & Volpe, pengkategorian literasi keuangan menjadi tiga kelompok yaitu rendah, sedang, tinggi. Kelompok responden dengan tingkat literasi keuangan rendah adalah kelompok responden yang memperoleh skor jawaban mencapai <60% dari keseluruhan soal mengenai literasi keuangan, kelompok responden dengan tingkat literasi keuangan tergolong sedang adalah kelompok responden yang memperoleh skor jawaban mencapai 60-79% dari

keseluruhan soal mengenai literasi keuangan, sedangkan kelompok responden dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi adalah kelompok responden yang memperoleh skor jawaban mencapai >80% dari keseluruhan soal mengenai literasi keuangan.

Berikut persentase seluruh responden berdasarkan kategori tingkat *financial literacy* yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Persentase Responden Berdasarkan Kategori Tingkat *Financial Literacy*

Kategori	Jumlah Responden (%)
Rendah (<60%)	12%
Sedang (60-70%)	36%
Tinggi (>80%)	52%
Total	100%

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden yang menjawab pernyataan dengan skor yang sudah ditentukan (likert), 12% dari 100 responden tergolong kategori rendah yang menjawab 20 pernyataan dengan skor <60%. Sedangkan 36% dari 100 responden tergolong kategori sedang yang mampu menjawab 20 pernyataan dengan skor 60-79%, dan 52% dari 100 responden tergolong kategori tinggi yang mampu menjawab 20 pernyataan dengan skor >80%. Pada tabel diatas adalah hasil penelitian terkait *financial literacy* generasi Z di Kota Bukittinggi.

Berikut contoh salah satu sampel jawaban responden yang peneliti peroleh dari angket yang sudah disebarkan, yaitu: responden dengan nama Yolanda Agustin, berusia 19 dan sedang menempuh pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden berada dalam masa transisi dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi, dimana literasi

keuangan mulai menjadi lebih relevan. Dari data yang yang sudah didapatkan terbukti responden adalah pemegang persentase dari segi pendidikan terakhir dan pekerjaan paling tinggi yaitu 59% dan 83% secara berturut. Dalam pernyataan pengetahuan umum tentang keuangan, responden sudah memiliki pengetahuan dasar tentang konsep keuangan penting seperti mengelola dan menyisihkan dana darurat, beserta risikonya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik dalam pengetahuan dasarnya. Dalam pernyataan tabungan dan pinjaman, responden memiliki rekening tabungan tetapi tidak rutin menabung. Walaupun begitu tentu ia merasa memiliki keamanan finansial jangka panjang apabila menabung. Ini menunjukkan perilaku keuangan masih perlu di tingkatkan, walaupun ia memahami konsepnya. Dalam pernyataan tentang asuransi, responden secara umum tau apa itu asuransi. Dikarenakan ia yang masih pelajar, maka ia belum memiliki pertimbangan yang matang untuk mengenal lebih jauh bahkan memilih jenis suransi yang sesuai dengan kebutuhan kelak. Ini menunjukan adanya kesadaran tentang pentingnya asuransi, tetapi masih perlu pemahaman yang lebih mendalam lagi. Yang terakhir, investasi. Pehaman responden terhadap gambaran umum investasi sudah cukup baik. Akan tetapi responden tidak terlalu fasih dalam membedakan antara saham dan obligasi. Hal ini menunjukkan bahwa responden tetap membutuhkan pemahan yang mendalam terlebih dahulu sebelum mencoba berinvestasi. Dari sampel jawaban ini, dapat disimpulkan bahwa responden memiliki pengetahuan dasar yang baik tentang keuangan, sikap yang positif untuk kegiatan menabung, akan tetapi perilaku keuangan pada asuransi dan investasi masih perlu diperbaiki. Hal ini

menunjukan pentingnya pendidikan dan pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan generasi Z di kota Bukittinggi.

Tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan pada tabel 4.5 dapat dilihat dari jumah responden yang menjawab setiap pernyataan mengenai literasi keuangan. Ada 4 indikator alat ukur yang menentukan tinggi rendahnya literasi keuangan generasi Z di Kota Bukittinggi yaitu pengetahuan umum tentang keuangan *(general knowledge),* tabungan dan pinjaman *(saving and borrowing),* asuransi *(insurance),* investasi *(invesment).* Perhitungan persentase jumlah jawaban dalam setiap indikator dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Tingkat Literasi Keuangan} = \frac{Jumlah\ Jawaban\ Responden}{Jumlah\ Nilai\ Maksimum} \text{X } 100\%$$

Contoh: $\frac{442}{5}\ x\ 100\% = 88{,}4\%$

Tabel 4.6 Persentase Jawaban Responden

No.	Indikator	Pernyataan	Tingkat Financial Literacy		
			Rendah (<60%)	**Sedang (60-79%)**	**Tinggi (>80%)**
1.	Pengetahuan umum tentang keuangan *(general knowledge)*	Paham tentang cara membuat dan mengelola anggaran pribadi untuk mengontrol pengeluaran dan menentukan prioritas keuangan			88,4%
		Sadar akan pentingnya menabung dan cara membangun tabungan untuk menghadapi kebutuhan mendesak atau mencapai tujuan jangka panjang			81,6%
		memiliki pengetahuan			80%

		tentang berbagai jenis investasi, seperti saham, obligasi, reksadana, dan properti, serta pemahaman risiko dan potensi keuntungan			
		pentingnya merencanakan dan menyisihkan dana untuk masa pensiun		76%	
		membuat anggaran dan mengikuti rencana keuangan pribadi dengan tepat sasaran		75,4%	
Rata-rata					**80%**
2.	Tabungan dan Pinjaman *(saving and borrowing)*	Saya secara rutin menabung sebagian dari pendapatan saya setiap bulan		78%	
		merasa memiliki keamanan finansial jika memiliki tabungan			80,5%
		Saya selalu mempertimbangkan kemampuan saya untuk membayar sebelum mengajukan pinjaman		78,8%	
		Menurut saya, keseimbangan antara tabungan dan pinjaman adalah untuk kestabilan keuangan			80,5%
		Saya merasa bahwa pinjaman dapat membantu mencapai tujuan finasial saya		79%	
Rata-rata				**79%**	
3.	Asuransi *(insurance)*	Saya telah mencari informasi secara aktif tentang asuransi sebelum memutuskan untuk mengambilnya		76%	
		Saya merasa yakin bahwa asuransi dapat memberikan perlindungan finansial		78,2%	

		yang memadai dalam keadaaan darurat			
		Saya merasa cukup tahu tentang jenis-jenis asuransi yang tersedia		75,6%	
		Saya akan mempertimbangkan untuk membeli asuransi tambahan jika menawarkan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan saya		76,4%	
		Saya merasa pemerintah seharusnya memiliki peran lebih besar dalam penyediaan asuransi sosial		78,4%	
Rata-rata				**76%**	
4.	Investasi *(investment)*	Saya memahami perbedaan antara saham dan obligasi		77,8%	
		Saya telah mencari informasi dan melakukan riset sebelum membuat keputusan investasi		78,8%	
		merasa sering mencari saran atau informasi investasi dari sumber-sumber terpercaya		79%	
		lebih suka melakukan investasi sendiri daripada menggunakan jasa profesional			80,4%
		Saya memiliki rencana keuangan jangka panjang yang melibatkan investasi			80%
Rata-rata				**79%**	

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa presentase responden yang menjawab setiap butir pernyataan dengan skor beserta rata-ratanya untuk setiap indikator pernyataan mengenai literasi keuangan. Dalam indikator

Pengetahuan Umum Keuangan dapat dilihat rata-rata responden yang menjawab seluruh pernyataan 80%. Yang mana responden pada indikator *general knowledge* ini memiliki tingkat *financial literacy* dalam kategori tinggi. Pada aspek Tabungan dan Pinjaman diketahui rata-rata responden yang menjawab seluruh pernyataan yaitu 79%, berarti tingkat *financial literacy* responden pada aspek ini tergolong kedalam ketegori sedang. Rata-rata responden yang menjawab seluruh pernyataan pada aspek Asurasnsi yaitu 76% dan untuk aspek Investasi memiliki nilai rata-rata 79% berarti kedua aspek ini tergolong dalam kategori sedang pada tingkat *financial literacy.*

Nilai rata-rata dari ke-empat indikator literasi keuangan yaitu 79%, berdasarkan nilai tersebut, maka tingkat literasi keuangan generasi Z di Kota Bukittinggi tergolong ke dalam kategori sedang. Hal tersebutberpedoman pada kategori tingkat literasi keuangan menurut Chen & Volpe. Apabila nilai literasi keuangan berada pada kisaran 60-79% maka tingakat *financial literacy* berada pada kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan generasi Z di Kota Bukittinggi berada pada kategori sedang dengan nilai 79%.

B. Pembahasan

Penelitian ini akan membahas mengenai tingkat literasi keuangan generasi Z di Kota Bukittinggi. Penelitian ini memakai teknik pengumpulan data dengan menggunakan data primer, yaitu dengan penyebaran kuesioner atau angket dan memiliki 100 sampel yang telah ditentukan dari teknik pengambilan sampel yaitu rumus slovin, untuk menjawab rumusan pada penelitian ini.

Literasi keuangan adalah serangkaian proses atau aktivitas guna meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen serta masyarakat luas, sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Literasi keuangan dalam hal ini menjadi sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh individu untuk mengelola keuangan pribadinya demi kesejahteraan keuangan. Maka dari itu sangat penting untuk masyarakat memiliki tingkat literasi keuangan dengan baik sehingga dapat mengambil keputusan keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat literasi keuangan yaitu indikator yang digunakan oleh Chen & Volpe pada tahun 1998, pertama pengetahuan umum tentang keuangan *(general knowledge)*, kedua tabungan dan pinjaman *(saving and borrowing)*, ketiga asuransi *(insurance)*, keempat investasi *(invesment)*. Berdasarkan tabel 4.6 hasil analisis tingkat literasi keuangan menunjukkan bahwa pada aspek pengetahuan umum tentang keuangan generasi Z di Kota Bukittinggi tergolong ke dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 80%. Sebagian besar responden mengetahui dan paham akan cara membuat dan mengelola anggaran pribadi untuk mengontrol pengeluaran dan menentukan prioritas keuangan dengan presentase mencapai 88,4%, selanjutnya 81,6% responden sadar akan pentingnya menabung untuk menghadapi kebutuhan mendesak ataupun tujuan jangka panjang, 80% responden yang paham apa itu saham, obligasi, reksadana, properti dan lain sebagainya. 76% responden setuju akan pentingnya merencanakan dan menyisihkan dana guna pada masa pensiun, dan 75,4% responden bisa membuat anggaran dan mengikuti rencana keuangan pribadi dengan tepat sasaran.

Pada aspek tabungan dan pinjaman, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 79%, jumlah presentase tersebut berdasarkan dari penelitian Chen & Volpe tergolong kedalam kategori sedang. Sebanyak 78% responden mengaku bisa secara rutin menabung sebagian dari pendapatannya, 80,5% responden merasa memiliki keamanan financial jika memiliki tabungan, 78,8% responden yang mempertimbangkan lagi kemampuannya untuk membayar sebelum mengajukan pinjaman, 80,5% responden yang setuju bahwa keseimbangan antara tabungan dan pinjaman adalah untuk menjaga kestabilan keungan, dan 79% responden setuju mengenai pinjaman dapat membantu mencapai tujuan financial mereka.

Pengetahuan asuransi generasi Z di Kota Bukittinggi memiliki nilai rata-rata 76%. Sebagian besar 76% responden yang setuju dengan mencari tahu informasi seputar asuransi sebelum mereka memutuskan untuk mengambilnya, 78,2% responden yang merasa yakin bahwa asuransi akan memberikan perlindungan terhadapa financial mereka bahkan dalam keadaan darurat sekalipun, hanya 75,6% responden yang merasa cukup tahu tentang jenis-jenis asuransi yang tersedia disekitar mereka, 76,4% responden setuju akan mempertimbangkan untuk membeli asuransi tambahan jika penawarannya sesuai dengan apa yang mereka inginkan dan butuhkan, dan 78,4% responden yang merasa pemerintah juga memiliki peran yang lebih aktif lagi dalam penyediaan asuransi sosial.

Sedangkan pengetahuan generasi Z di Kota Bukittinggi mengenai investasi memiliki nilai rata-rata 79%. Sebagian besar responden memahami perbedaan antara saham dan obligasi dengan jumlah presentase 77,8, selanjutnya 78,8% responden yang setuju untuk meriset terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi, 79% responden mengatakan bahwa mereka hanya

mencari informasi investasi dari sumber terpercaya, 80,4% responden lebih setuju melaukan investasi sendiri daripada meggunakan jasa profesional, dan 80,4% responden memiliki rencana keuangan jangka panjang yang melibatkan investasi.

Nilai rata-rata dari ke-empat indikator literasi keuangan syariah yaitu79%, berdasarkan nilai tersebut, maka tingkat *financial literacy* generasi Z di Kota Bukittinggi tergolong ke dalam kategori sedang. Hal tersebut berpedoman pada kategori tingkat literasi keuangan menurut Chen & Volpe. Apabila nilai literasi keuangan berada pada kisaran 60-79% maka tingakat literasi keuangan berada pada kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat *financial literacy* generasi Z di Kota Bukittinggi berada pada kategori sedang dengan nilai 79%.

Jadi, jika dilihat pada tabel persentase responden berdasarkan kategori tingkat literasi keuangan maka yang dikelompokkan kedalam kategori rendah adalah jumlah skor jawaban responden yang memiliki nilai <60 yaitu 12 orang dengan mayoritas pekerjaan mereka adalah pelajar. Sedangkan untuk kategori sedang dengan jumlah skor 60-79 yaitu sejumlah 36 orang dengan pekerjaan bervariasi mulai dari pelajar/ mahasiswa sampai pengangguran, dan yang terakhir untuk kategori tinggi adalah jumlah skor >80 yaitu 52 orang dengan pekerjaan hampir sama dengan kategori sedang yaitu pelajar/ mahasiswa sampai pengangguran.

Dalam penelitian ini pekerjaan responden mayoritas pelajar/ mahasiswa dibuktikan dari presentase responden berdasarkan pekerjaan. Responden paling banyak kedua ialah pengangguran, selanjutnya lain-lain. Responden pelajar memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah terkait keuangan karena mereka tidak memiliki cukup uang atau belum mampu menghasilkan uang untuk

digunakan seperti menabung atau investasi di lembaga keuangan. Untuk mahasiswa mereka memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik karena memiliki pemahaman terkait lembaga keuangan dan mampu menggunakannya seperti menabung guna kebutuhan jangka panjang. Selanjutnya sebagian besar responden yang notabenenya pengangguran mereka memiliki tingkat literasi yang cukup baik dan memiliki pemahaman terkait lembaga keuangan namun sebagian besar dari mereka belum mampu menggunakannya seperti menabung.

Fenomena yang terjadi pada generasi Z di Kota Bukittinggi ini, adalah masih banyak masayarakat yang kurang terhadap pemahaman dan kesadaran terhadap lembaga keuangan, bahkan sebagian besar masyarakat generasi Z di Kota Bukittinggi belum memiliki literasi keuangan yang cakap. Hal ini bisa terjadi karena kurang tersebar luasnya jaringan lembaga keuangan, yang mana mereka hanya berada di pusat kota. Jika masyarakat belum memahami mengenai literasi keuangan sebaiknya masyarakat diberi pemahaman secara singkat dan jelas oleh lembaga keuanga terkait supaya masyarakat terutama generasi Z dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih baik, sesuai dengan kebutuhannya.

Sehingga dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini, bahwa masih banyak masyarakat generasi Z di Kota Bukittinggi yang masih minim akan pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan. Untuk itu masyarakat generasi Z di Kota Bukittinggi sangat perlu untuk mempelajari lalu memahami keuangan untuk mencapai kesejahteraan dalam hidup baik untuk kini dan masa yang akan datang. Dengan memahami apa itu literasi keuangan, masyarakat akan memiliki kemampuan untuk memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang

ditimbulkan. Masyarakat sebagai konsumen maupun nasabah harus diberi keyakinan dan kepercayaan bahwa lembaga keuangan diawasi oleh regulator untuk melindungi kepentingan konsumen maupun nasabah sehingga masyarakat tidak perluh takut untuk malakukan transaksi.

Peneliti menggunakan surah Al-Furqan ayat 67 sebagai landasan teologis untuk persektif Al-Qur'an mengenai *financial literacy*

وَالَّذِيْنَ اِذَآ اَنْفَقُوْا لَمْ يُسْرِفُوْا وَلَمْ يَقْتُرُوْا وَكَانَ بَيْنَ ذٰلِكَ قَوَامًا

Artinya: "Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar."

Ayat ini mengajarkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik yang juga merupakan bagian dari literasi keuangan, yaitu: pertama, ayat ini mengajarkan keseimbangan dalam pengeluaran, yaitu tidak boros dan tidak kikir, tetapi berada di antara keduanya. Dalam literasi keuangan, ini merupakan prinsip dasar dari pengelolaan keuangan yang sehat. Ini termasuk membuat anggaran, menabung, dan berinvestasi dengan bijak untuk masa depan yang lebih baik. Kedua, Ayat ini menekankan pentingnya untuk tidak boros dalam membelanjakan harta. Dalam literasi keuangan, ini berkaitan dengan pengelolaan pengeluaran yang bijak dan tidak menghabiskan uang untuk hal-hal yang tidak perlu. Pengeluaran yang berlebihan dapat mengarah pada masalah keuangan seperti hutang yang tidak terkendali.

Lalu, adapula bentuk implementasinya dalam *financial literacy*, antara lain:

1. Anggaran Keuangan. Membuat anggaran yang realistis yang mencakup semua kebutuhan dan beberapa keinginan tanpa berlebihan, serta memastikan ada alokasi untuk tabungan dan investasi.
2. Tabungan dan Investasi. Menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan dan investasi. Ini mencerminkan tidak kikir tetapi juga tidak menghabiskan semua pendapatan.
3. Pengeluaran yang bijak. Memastikan pengeluaran sehari-hari dan bulanan tidak berlebihan dan hanya pada hal-hal yang memang diperlukan, serta tidak berhemat secara ekstrem hingga mengabaikan kebutuhan penting.

Surah Al-Furqan ayat 67 memberikan panduan yang relevan dengan literasi keuangan, menekankan pentingnya keseimbangan dalam pengeluaran, tidak boros, dan tidak kikir. Prinsip-prinsip ini sangat berguna dalam pengelolaan keuangan pribadi yang sehat dan bertanggung jawab. Mengintegrasikan ajaran-ajaran ini dapat membantu individu mencapai stabilitas keuangan dan kesejahteraan jangka panjang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat *financial literacy* generasi Z di Kota Bukittinggi maka dapat disimpulkan dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat dan berada di kategori apa *financial literacy* pada generasi Z di Kota Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan metode yang dipakai Chen & volpe 1998, dalam penelitian tersebut tingkat literasikeuangan dikategorikan kedalam 3 kelompok, pertama <60% yang berarti individu memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, kedua 60-79% yang berarti individu memiliki tingkat literasi keuangan sedang, ketiga >80% yang berarti individu memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi.
2. Dengan metode penelitian tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *financial literacy* generasi Z di Kota Bukittinggi sebesar 79% atau dapat dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan generasi Z di Kota Bukittinggi ini tergolong kedalam kategori sedang (60-79%).
3. Temuan penelitian ini sejalan dengan pemikiran ekonomi islam, yaitu dalam surah Al-Furqan ayat 67. Yang mana dalam ayat ini dijelaskan bahwa konsep pembelajaan harta dalam islam adalah sikap *wasathon*, yang berarti tidak berlebihan. Maksud tidak boleh berlebihan dalam ayat ini, berarti kita sebagai umat muslim harus tetap memikiran anggaran untuk

masa depan. Kita sebagai generasi Z sangat perlu untuk mempelajari lalu memahami keuangan untuk mencapai kesejahteraan dalam hidup baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Dengan memahami apa itu literasi keuangan, masyarakat akan memiliki kemampuan untuk memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran dari pihak peneliti yaitu:

1. Bagi masyarakat Kota Bukittinggi diharapkan dapat menerapkan pengetahuankeuangan yang sudah dimiliki untuk mengelola keuangan pribadinya sehingga akan timbul perilaku pengelolaan keuangan yang baik lagi dan masyarakat dapat menjalankan sistem keuangan sesuai dengan prinsip yang berlaku.
2. Bagi instansi terkait seperti Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Keuangan untuk terus bakti dalam melakukan sosialisasi dan edukasi terkait dengan literasi keuangan. Hal ini agar masyarakat yang berusia muda sejak dini belajar mengelola keuangan dengan baik dan membuat perencanaan keuangan sesuai skala prioritasnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel dan mendalami masing-masing Kecamatan dengan data yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Kusuma Negara, Hendra Galuh Febrianto, dan Amalia Indah Fitriana, "Mengelola Keuangan dalam Pandangan Generasi Z", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 19, No. 2, 2022.

Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi (Jiwa) 2020-2022.

Chen, H. & Volpe, R.P (1998) *Analysis Of Personal Finansial Literacy Among Student. Finansial Services Review,* 7(2:107-128) : 3.

Eka Dasra Viana, "Analisis Keuangan, Inkluis Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek", Vol. 12, No. 3, Desember 2021.

Elizabeth T. Santosa (2015). *Raising Children in Digital era.* Jakarta: Elex Media Komputindo.

Ety Rochaety, *Metodologi Penelitisn Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007), Hal. 47.

Fadhol Sevima, *"Dunia Kampus",* 14 Oktober 2020, https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/, di akses pada 14 November 2023.

H. Chen, An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students. Financial Services Review. 7(2): 107-128. 1998.

Hung, A., Yoong & Brown, "Empowering Women Through Financial Awareness and Education, In OECD Working Papers on Finance Insurance and Private Pensions", *Kajian Ekonomi dan Keuangan,* Vol. 3, No. 2, 2019.

Indah Maqshuroh, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa Aktif UIN Prof. KH. Saifuddin, 2022.

Kazia Laturette, Luky Patricia Widyaningsih, dan Lucky Subandi, "Literasi Keuangan pada Generasi Z", Jurnal Pendidikan Akuntansi, Vol. 9, No. 1, 2021.

Kojo Oseifuah, E. (2010). Financial Literacy and Youth Entrepreneurship in South Africa. African Journal of Economic and Management Studies. 1(2): 164-182.

Komaruddin. 2001. *Ensiklopedia Manajemen*. Edisi ke 5. Jakarta: Bumi Aksara.

Komposisi Penduduk Kota Bukittinggi, Bukittinggi: BPS.

Lidya Marniala Zebua, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha di Kawasan Mejid Agung An-Nur Kota Pekanbaru", 2021.

Margaretha, F., *Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi*. JMK. 17. No.1:76-85.

Mia Nurhasanah, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrembet Kabupaten Purbalingga", *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik,* Vol. 3, No. 2, 2021.

OJK (2016). *Peraturan OJK Nomor 76/PJOK.07/2016.* Jakarta: OJK.

OJK, 2017, https://ojk.go.id/id/

OJK, 2017, https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx, diakses pada 14 November 2023.

Purwo, S. (2017*). "Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif di Sekolah Dasar"*. 3, (1), 91-94.

Rahim. S, "Islamic Financial Literacy andvits Determinants among University Students: An Exploratory Factor Analysis", *International Journal of Economic and Financial Issue.*

Rahmaton Wahyu, *Ananlisis Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Kota Banda Aceh*, Skripsi, 2020.

Rastati, R. Media Literasi Bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z Di Jakarta, *Jurnal Kwangsan*, Vol 6, No. 1. 2020: 43.

Rasyid, R., "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang", Vol. 1, No. 2, Ha. 92.

Remund, D. L. 2010. Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy, Journal of Consumer Affairs, 44 (2): 276.

Schmidt, Klaus. 2000. G Bekli Tepe, Southeastern Turkey: A Preliminary Report On The 1995-1999 Excavations. Pal orient, 45-54.

Stillman, David dan Stillman Jonah, *Generasi Z*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2022), 17

Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025, Jakarta: OJK.

Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, 2013-2022, Jakarta: OJK.

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiono, *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D"*, (Bandung: Alfabeta CV, 2016), Hal. 4.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022.

UNISBA, 2016, https://www.unisba.ac.id/literasi-keuangan-syariah-bagi-remaja/, diakses pada 14 November 2023.

Yaschica Putri Rizkiana Kartini, "Analisis Tingkat Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia", Vol. 7, No. 1, Juni 2017.

Yogi Eka Saputra dan Huriyatul Akmal, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 2, Juli 2016.

LAMPIRAN 1 (SK PEMBIMBING)

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : 401.19/Un.26.3/HK.00.5/11/2023

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an **Fadila** NIM. **3320041** tanggal 02 November 2023;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135);.
6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2022 Nomor 1233);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1288);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **" Analisis Penilaian Tingkat Financial Literacy Pada Generasi Z (Studi Kasus Masyarakat Kota Bukittinggi)"**

Kedua : Menunjuk saudara:

Nama	:	**Yenty Astarie Dewi SE, MM**
NIDN	:	2007037602
Pangkat/Gol.Ruang	:	Asisten Ahli
Bidang Keahlian Pokok	:	Ilmu Manajemen
Memberi Mata Kuliah	:	Akuntansi Manajemen
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi
Pada tanggal 02 November 2023
Dekan,

HESMA PUTERI

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN 2 (BEBAS UKT)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
SK Pendirian: Perpres No. 85 Tahun 2022 Tanggal 8 Juni 2022

SURAT KETERANGAN
BEBAS TUNGGAKAN UANG KULIAH

Nomor : 1533/In.26/KU.00.1/07/2024

Bendahara Penerimaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	**: FADILA**
NIM	**: 3320041**
Program Studi	**: Perbankan Syariah**
Fakultas	**: Ekonomi dan Bisnis Islam**

Telah memenuhi persyaratan untuk mendaftar Munaqasah Semester Genap TA 2023/2024 dan dinyatakan BEBAS tunggakan uang kuliah sampai pembayaran bulan Juni 2024.

Bukittinggi,22 Juli 2024

Bendahara Penerimaan,

Sheila Ranthi, SE
NIP.199308252022032002

LAMPIRAN 3 (SURAT IZIN PENELITIAN)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aua Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax (0752) 22875
Website : https://febi.uinbukittinggi.ac.id | Email : febi@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1547/Un.26.3/PP.07/06/2024 06 Juni 2024
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Kepala Kantor Kesbangpol
Kota Bukittinggi

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **Fadila**
NIM	: 3320041
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Perbankan Syariah S1
Judul Skripsi	: **"Analisis Penilaian Tingkat Financial Literacy Pada Generasi Z "**
Lokasi Penelitian	: Masyarakat Kota Bukittinggi (Generasi Z)
Waktu	: 07 Juni s.d 07 Juli 2024

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Dekan

Dr. Hesi Eka Puteri, SE, M.Si
NIP. 197409082006042002

LAMPIRAN 4 (SURAT REKOMENDASI KESBANGPOL)

PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jend. Sudirman No. 27 – 29 Bukittinggi Telp. (0752) 23976

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 000.9/479/BKPol-KB/2024

Dasar :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.

Menimbang :
a. Bahwa sesuai surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Nomor B-1547/Un.26.3/PP.07/06/2024, Tanggal 06 Juni 2024, Hal Mohon Izin Penelitian.
b. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian serta pengembangan perlu diterbitkan Surat Keterangan Penelitian.
c. Bahwa sesuai konsideran huruf a dan b serta hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi, berkas persyaratan administrasi Surat Keterangan Penelitian telah memenuhi syarat.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi, memberikan surat keterangan penelitian kepada :

Nama	:	**Fadila**
Tempat/Tanggal Lahir	:	Anakan / 02 Juli 2001
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat	:	Jl,. Ar Hakim, RT/RW. 006/005, Kel/Desa Perawang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak - Provinsi Riau.
Nomor Identitas	:	1408044207010009
Judul Penelitian	:	*Analisis Penilaian Tingkat Financial Literacy Pada Generasi Z*
Untuk	:	Melakukan Penelitian dari tanggal 07 Juni 2024 s/d 07 Juli 2024 di Kelurahan Aur Kuning Kota Bukittinggi

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 07 Juni 2024
a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kasubid. Kewaspadaan Dini dan Penanganan Konflik,

WAHYU JATI YULIARSO, A. Md
Penata Muda Tk.I - III/b
NIP. 19820711 201001 1 015

Tembusan :
1. Wali Kota Bukittinggi (Sebagai Laporan);
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
3. Camat Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi;
4. Lurah Aur Kuning Kota Bukittinggi.

LAMPIRAN 5 (SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN)

PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI
KECAMATAN AUR BIRUGO TIGO BALEH
KELURAHAN AUR KUNING
Jalan Puding Mas Tabek Gadang Bukittinggi Telp. (0752) 35865

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 000.9/398/PK2H-AK/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Aur Kuning Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **FADILA**
Tempat/Tgl. Lahir	: Anakan / 02-07-2001
Nomor Identitas	: 1408044207010009
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Jl. Ar Hakim RT 006 RW 005
	Kelurahan/Desa Perawang
	Kecamatan Tualang
	Kabupaten Siak, Riau

Berasarkan Surat keterangan penelitian No. 000.9/479/BKPol-KB/2024 Perihal penelitian dengan judul penelitian Analisis Penilaian Tingkat Financial Literacy Pada Generasi Z, maka dengan ini kami sampaikan bahwa nama tersebut diatas **telah selesai melaksanakan penelitian** mulai Tanggal 07 Juni-07 Juli 2024.

Demikianlah kami sampaikan, untuk dimaklumi terima kasih.

Bukittinggi, 10 juli 2024
LURAH AUR KUNING
KECAMATAN AUR BIRUGO TIGO BALEH
KOTA BUKITTINGGI

MUHAMMAD RIDWAN, S.PKP
NIP. 197807242005011006

LAMPIRAN 6 (SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
UPT PERPUSTAKAAN
Kampus I : Jalan Paninjauan Garegeh Bukittinggi – Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam – Sumatera Barat – Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : pustaka.uinbukittinggi.ac.id | Email : pustaka.lainbukittinggi@gmail.com

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT
No.B.1991 /Un.26.8/HM.02.2/07/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	FADILA
NIM	:	3320041
Fakultas / Jurusan	:	FEBI / S1 PERBANKAN SYARIAH
Judul	:	ANALISIS PENILAIAN TINGKAT FINANCIAL LITERACY PADA GENERASI Z (STUDI KASUS MASYARAKAT KOTA BUKITTINGGI)

Dengan deteksi plagiarisme untuk karya ilmiah mahasiswa (Jurnal) sebanyak 14% dengan demikian karya ilmiah yang bersangkutan setelah dilakukan pemeriksaan dinyatakan **BEBAS PLAGIAT.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 24 Juli 2024
Plh. Kepala UPT Perpustakaan,

Dewi Anggraini, S.IP
NIP. 197707102005012009
SP No. B.1821/UN.26.8/HM.02.2/07/2024
Tanggal 22 Juli 2024

LAMPIRAN 7

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Petunjuk Pengisian

1. Pada angket ini terdapat pernyataan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berkaitan dengan literasi keuangan pada generasi di Kota Bukittinggi.
2. Berilah tanda ceklis pada kolom yang sudah disediakan dan sesuai dengan pilihan pernyataan.

   SS = Sangat setuju

   S = Setuju

   CS/ N = Cukup setuju/ Netral

   TS = Tidak setuju

   STS = Sangat tidak setuju

No	Pernyataan Variabel X	Penilaian				
		SS	S	CS/ N	TS	STS
A	**Pengetahuan umum tentang keuangan *(General Knowledge)***					
1.	Paham tentang cara membuat dan mengelola anggaran pribadi untuk mengontrol pengeluaran dan menentukan prioritas keuangan					
2.	Sadar akan pentingnya menabung dan cara membangun tabungan untuk menghadapi kebutuhan mendesak atau mencapai tujuan jangka panjang					
3.	Saya memiliki pengetahuan tentang berbagai jenis investasi, seperti saham, obligasi, reksadana, dan properti, serta pemahaman risiko dan potensi keuntungan					
4.	Saya sadar akan pentingnya merencanakan dan menyisihkan dana untuk masa pensiun					

5.	Saya membuat anggaran dan mengikuti rencana keuangan pribadi dengan tepat sasaran					
B.	**Tabungan dan Pinjaman *(Saving and Borrowing)***					
1.	Saya secara rutin menabung sebagian dari pendapatan saya setiap bulan					
2.	Saya merasa memiliki keamanan finansial jika memiliki tabungan					
3.	Saya selalu mempertimbangkan kemampuan saya untuk membayar sebelum mengajukan pinjaman					
4.	Menurut saya, keseimbangan antara tabungan dan pinjaman adalah untuk kestabilan keuangan					
5.	Saya merasa bahwa pinjaman dapat membantu mencapai tujuan finasial saya					
C.	**Asuransi *(Insurance)***					
1.	Saya telah mencari informasi secara aktif tentang asuransi sebelum memutuskan untuk mengambilnya					
2.	Saya merasa yakin bahwa asuransi dapat memberikan perlindungan finansial yang memadai dalam keadaaan darurat					
3.	Saya merasa cukup tahu tentang jenis-jenis asuransi yang tersedia					
4.	Saya akan mempertimbangkan untuk membeli asuransi tambahan jika menawarkan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan saya					
5.	Saya merasa pemerintah seharusnya memiliki peran lebih besar dalam penyediaan asuransi social					
D.	**Investasi *(Invesment)***					
1.	Saya memahami perbedaan antara saham dan obligasi					
2.	Saya telah mencari informasi dan melakukan riset sebelum membuat keputusan investasi					
3.	Saya merasa sering mencari saran atau informasi investasi dari sumber-sumber terpercaya					
4.	Saya lebih suka melakukan investasi sendiri daripada menggunakan jasa profesional					
5.	Saya memiliki rencana keuangan jangka panjang yang melibatkan investasi					

No	**Pernyataan Variabel Y**	**Penilaian**

		SS	S	CS/ N	TS	STS
A.	**Memiliki ambisi besar untuk sukses**					
1.	Saya memiliki semangat yang besar untuk sukses					
2.	Saya tidak tertarik untuk menjadi sukses					
3.	Saya yakin dengan kemampuan diri saya untuk menjadi orang sukses					
B.	**Cenderung praktis dan berprilaku instan *(speed)***					
1.	Saya lebih suka mengerjakan tugas dengan menggunakan bantuan mesin pencari dari internet					
2.	Saya tidak suka menghadapi permasalahan yang tidak segera terselesaikan					
3.	Saya menyukai sesuatu yang praktis dan instan					
C.	**Cinta kebebasan dan memiliki percaya diri**					
1.	Saya senang diberikan kebebasan untuk berpendapat, berkreasi, berekspresi					
2.	Saya memiliki percaya diri yang tinggi					
3.	Saya memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapat					
D.	**Cenderung menyukai hal yang detail**					
1.	Saya menyukai hal-hal yang detail					
2.	Saya berfikir/ bersikap kritis dalam mencermati suatu masalah					
3.	Saya tidak mudah terpengaruh oleh berita *hoax*					
E.	**Keinginan besar untuk mendapatkan pengakuan atau dihargai**					
1.	Saya ingin diakui atas kerja keras yang telah saya lakukan					
2.	Saya senang mendapatkan pujian atas usaha yang saya lakukan					
3.	Penghargaan atas prestasi yang saya capai mendorong saya untuk lebih giat					
F.	**Teknologi Informasi dan digital**					
1.	Saya mengetahui macam produk teknologi terbaru					
2.	Saya mengikuti perkembangan teknologi					
3.	Saya sangat tertarik dengan berbagai macam *gadget* baru dan saya mencoba mempelajari teknologi untuk dapat menggunakannya					

LAMPIRAN 8

TABULASI JAWABAN RESPONDEN

No resp.	Variabel X (Literasi Keuangan)																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	92
2.	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	93
3.	5	2	4	3	1	3	3	1	5	4	1	3	3	1	3	4	1	3	3	3	56
4.	5	3	5	3	2	3	3	3	5	2	2	1	3	2	2	3	3	4	2	3	59
5.	4	4	4	5	5	5	4	3	3	4	4	4	3	5	5	4	4	4	5	4	83
6.	5	5	4	4	4	5	3	5	5	4	3	4	4	5	4	4	5	5	4	4	86
7.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	4	95
8.	4	3	1	3	1	2	4	3	2	2	1	2	3	3	3	1	2	5	1	3	49
9.	5	5	5	4	3	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	5	5	88
10.	5	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	88
11.	5	1	5	2	2	2	5	5	3	2	3	1	1	3	2	3	1	4	3	2	55
12.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
13.	5	2	3	3	4	4	3	4	5	4	1	5	2	3	4	3	4	3	2	3	67
14.	5	5	5	1	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	88
15.	5	5	5	4	3	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	92
16.	5	4	2	1	3	4	2	2	3	2	1	3	3	3	2	3	3	4	3	5	58
17.	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	2	4	3	67
18.	3	1	2	3	1	4	3	4	2	2	1	4	1	2	2	4	3	2	2	2	48
19.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
20.	5	3	3	4	4	3	2	4	4	5	5	4	3	4	4	5	5	5	4	4	80
21.	5	5	4	4	5	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	67

22.	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	90
23.	5	5	4	5	4	4	5	5	3	4	3	4	5	5	5	3	5	5	4	5	88
24.	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	64
25.	5	5	2	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	92
26.	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	4	3	3	2	4	62
27.	5	5	3	2	4	1	5	4	5	2	1	5	5	1	5	2	4	3	4	5	71
28.	3	3	3	3	4	4	4	5	5	4	4	5	2	5	4	2	4	5	3	5	77
29.	5	4	5	4	1	5	4	1	4	4	4	2	5	5	4	4	3	4	5	5	78
30.	4	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	62
31.	4	4	4	3	3	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	88
32.	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	94
33.	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	3	3	4	90
34.	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
35.	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	90
36.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
37.	5	4	2	2	2	4	2	1	4	1	2	2	3	3	2	1	2	1	2	1	46
38.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
39.	5	3	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	4	3	4	83
40.	5	5	5	5	3	5	5	3	3	5	3	5	3	3	5	5	3	5	5	3	84
41.	5	5	5	2	4	2	4	5	4	3	3	3	3	3	1	4	4	2	4	4	70
42.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	97
43.	4	4	3	3	1	3	4	3	5	4	4	4	5	4	5	4	3	3	4	5	75
44.	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	69
45.	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	4	72
46.	3	3	3	3	2	2	2	3	1	1	2	1	1	2	2	3	3	1	1	2	4

																				1
47.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
48.	5	5	4	4	5	3	4	5	4	5	5	4	3	4	4	4	3	3	4	3	81
49.	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	93
50.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	98
51.	5	4	4	3	3	4	5	3	5	3	2	5	2	4	3	4	3	5	3	4	74
52.	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	93
53.	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	93
54.	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	2	4	3	3	4	3	3	3	79
55.	4	4	4	4	5	5	5	1	4	4	4	2	1	5	5	4	4	5	4	5	79
56.	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	1	3	3	2	62
57.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	93
58.	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	67
59.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
60.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
61.	5	3	4	3	4	4	5	3	4	4	3	5	5	4	4	5	5	5	4	5	84
62.	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	93
63.	4	5	5	3	5	4	5	5	5	4	4	5	4	3	4	4	5	3	4	4	85
64.	5	4	4	4	2	5	3	4	4	1	4	5	4	2	4	4	4	2	5	4	74
65.	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	68
66.	4	5	5	5	4	4	5	5	5	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	91
67.	4	1	4	5	3	4	4	1	2	5	2	2	3	2	3	1	2	3	4	5	60
68.	5	4	4	3	4	3	4	3	4	5	5	4	3	4	3	5	4	3	4	5	79
69.	4	4	4	3	4	3	5	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	5	4	4	76
70.	4	3	3	4	3	4	5	5	4	5	2	2	3	2	3	4	2	4	2	3	66

																				7
71.	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	3	5	3	5	3	72
72.	5	3	3	4	5	4	5	4	5	4	5	3	5	3	5	3	4	3	4	3	80
73.	3	4	4	5	4	3	3	4	3	4	5	4	3	4	3	4	5	3	2	2	72
74.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
75.	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
76.	5	4	3	3	4	2	2	2	4	2	3	3	4	3	4	5	4	3	4	4	68
77.	5	5	5	3	4	4	3	4	5	5	4	5	4	3	5	3	4	5	5	4	85
78.	4	4	3	3	4	3	5	4	5	3	4	5	3	4	5	4	4	4	3	3	77
79.	5	5	3	1	4	2	5	4	1	4	3	3	5	1	3	5	3	5	3	4	69
80.	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	93
81.	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	4	3	4	2	2	3	4	3	4	2	59
82.	4	5	4	4	4	3	4	2	4	5	4	4	4	5	3	4	5	5	4	4	81
83.	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
84.	5	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	73
85.	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	89
86.	3	3	4	2	2	2	4	1	4	5	4	1	4	2	4	3	4	3	3	4	62
87.	4	2	4	1	3	4	2	4	1	5	4	5	3	4	1	2	4	1	5	4	63
88.	3	1	5	1	4	3	3	2	3	1	3	5	1	3	3	3	1	3	5	4	57
89.	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	4	4	3	4	3	4	2	3	2	61
90.	4	4	5	3	2	4	3	5	4	1	4	3	1	4	4	3	3	4	5	4	70
91.	4	2	2	4	1	2	3	3	1	3	4	1	2	2	1	3	3	5	4	3	53
92.	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	4	2	4	2	4	3	62
93.	4	4	1	3	3	4	3	1	3	5	4	2	3	4	3	1	3	3	2	4	60
94.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100

95.	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	92
96.	4	4	3	3	2	2	3	4	2	3	1	1	3	4	2	4	1	2	5	3	56
97.	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	86
98.	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	4	5	4	4	5	5	5	5	5	1	88
99.	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	91
100.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
																					7898
Total Hasil dari 100 Responden per Item	**442**	**408**	**400**	**380**	**377**	**391**	**404**	**394**	**404**	**395**	**380**	**391**	**378**	**382**	**392**	**389**	**394**	**395**	**402**	**400**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**

No resp.	**Variabel Y (Generasi Z)**																		**Total**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	
1.	5	1	4	3	4	5	5	4	3	4	3	4	1	2	5	4	5	5	67
2.	5	2	3	4	2	4	3	3	2	1	3	4	1	2	4	3	2	2	50
3.	2	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	45
4.	2	2	1	1	1	4	2	2	4	2	2	3	4	3	4	2	3	3	45
5.	4	1	4	5	5	4	3	3	2	4	4	3	4	5	5	4	3	4	67
6.	4	1	3	2	1	3	5	4	4	2	3	5	3	2	2	4	4	5	57
7.	5	2	2	3	3	3	3	3	1	2	1	2	3	3	2	3	2	3	46
8.	4	1	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	42
9.	5	3	3	4	3	4	3	5	3	5	4	4	4	4	2	5	4	5	70
10.	2	2	2	3	3	4	4	1	1	4	2	4	1	2	3	4	2	2	46
11.	5	4	5	5	5	4	4	3	4	4	3	4	3	5	5	4	3	5	73
12.	4	1	2	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	5	5	54
13.	3	2	3	2	2	3	2	3	4	4	3	2	3	4	1	2	1	3	47

14.	5	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	4	55
15.	5	1	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	81
16.	5	1	4	4	3	4	4	5	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	60
17.	4	5	2	3	3	4	5	4	5	4	5	5	3	4	5	4	4	5	74
18.	5	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	5	4	3	4	5	4	68
19.	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	53
20.	1	1	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	1	3	37
21.	5	5	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	77
22.	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	53
23.	4	2	3	2	2	4	4	5	5	5	5	4	4	3	2	2	2	2	60
24.	1	1	2	1	3	2	2	1	2	1	2	2	3	3	3	2	1	1	33
25.	3	4	5	5	5	3	5	4	4	4	3	5	3	4	5	4	5	5	76
26.	1	3	1	2	1	1	1	3	1	1	2	3	3	3	2	2	2	1	35
27.	4	2	1	3	2	2	2	1	3	2	2	1	1	2	3	2	2	2	37
28.	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	3	1	4	2	5	5	5	76
29.	1	1	2	1	2	4	3	2	1	2	2	3	3	1	1	3	2	2	34
30.	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	81
31.	3	5	5	3	5	4	4	5	4	4	5	4	2	5	4	5	4	5	76
32.	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	84
33.	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	3	3	2	2	2	2	3	1	33
34.	5	1	4	3	5	5	3	5	3	3	3	3	2	1	2	1	3	4	56
35.	4	1	2	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	56
36.	5	2	3	4	3	5	4	3	3	4	3	4	3	4	3	5	5	3	66
37.	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	82
38.	3	5	5	5	4	3	5	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	3	78
39.	5	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	62
40.	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
41.	4	1	4	3	3	5	4	5	3	3	3	3	4	4	2	1	3	4	59
42.	4	5	5	3	3	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	80
43.	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	84

44.	1	2	2	3	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	3	1	1	3	34
45.	4	2	4	5	5	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	62
46.	5	1	5	5	5	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	53
47.	3	1	4	3	5	5	3	5	2	3	3	3	2	1	2	1	3	4	53
.48.	4	1	1	5	3	4	3	5	5	4	4	3	3	5	1	2	4	5	62
49.	5	2	3	4	4	5	4	3	3	2	3	4	3	5	3	4	5	3	64
50.	5	5	5	5	4	3	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	3	4	79
51.	5	1	4	3	4	5	5	4	3	4	3	4	1	2	5	4	5	5	67
52.	5	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	5	5	4	3	3	4	66
53.	4	5	3	4	3	4	5	5	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	76
54.	5	2	4	4	4	2	4	4	5	5	4	3	4	5	4	5	3	3	68
55.	2	1	4	2	2	4	3	3	2	4	4	3	4	2	2	4	2	1	49
56.	2	1	1	2	1	1	1	4	1	2	3	2	2	2	2	2	4	3	36
57.	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	2	5	79
58.	4	1	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	42
59.	5	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	3	4	61
60.	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	4	3	3	3	4	3	4	68
61.	3	2	2	1	2	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	50
62.	4	5	2	3	3	4	5	5	5	3	5	5	4	4	4	4	5	5	75
63.	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	26
64.	1	3	1	2	1	3	1	3	1	3	2	2	3	2	2	3	3	2	28
65.	5	1	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	2	3	5	4	5	5	76
66.	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	5	5	3	76
67.	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	83
68.	2	2	2	2	3	1	1	1	3	5	3	4	3	2	2	2	2	2	42
69.	3	2	5	3	3	4	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	49
70.	3	2	3	2	2	1	1	2	2	2	3	2	3	4	1	1	1	1	36
71.	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	2	4	76
72.	5	5	3	4	5	5	4	5	5	4	3	4	5	4	5	5	5	3	79
73.	4	5	5	5	4	3	4	5	5	4	5	5	2	5	4	4	4	3	76

74.	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	30
75.	5	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	62
76.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
77.	1	1	1	3	1	1	4	5	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	40
78.	1	1	1	1	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	37
79.	5	2	3	4	3	5	4	3	3	4	3	4	5	4	4	5	5	3	69
80.	5	5	3	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	81
81.	1	2	4	1	1	3	3	3	2	2	2	2	3	1	1	1	1	3	36
82.	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	85
83.	3	1	4	3	5	5	3	5	2	3	3	3	2	1	2	1	3	4	53
84.	4	1	2	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	54
85.	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
86.	3	2	3	3	4	3	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	36
87.	1	1	4	3	4	1	1	4	3	4	3	4	1	2	2	2	2	2	44
88.	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	1	1	1	2	2	2	36
89.	1	1	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	2	40
90.	1	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	3	2	2	3	2	2	2	36
91.	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	83
92.	4	4	4	5	5	5	5	4	4	2	5	5	5	5	5	4	4	3	78
93.	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	3	2	5	5	5	78
94.	2	1	3	2	2	2	1	1	1	1	2	3	3	3	2	2	2	2	35
95.	4	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	82
96.	2	1	2	3	3	1	3	1	3	2	2	3	2	2	4	1	1	2	38
97.	1	2	3	2	1	1	2	3	3	2	3	3	3	2	1	1	2	2	37
98.	5	5	3	3	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	78
99.	1	2	4	5	5	3	1	1	1	1	1	3	3	2	2	2	2	2	41
100.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5	86

LAMPIRAN 9

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

A. UJI VALIDITAS

1. Uji Validitas Variabel Tingkat *Financial Literacy* (X)

Correlations

		X001	X002	X003	X004	X005	X006	X007	X008	X009	X010	X011	X012	X013	X014	X015	X016	X017	X018	X019	X020	Total
X001	Pearson Correlation	1	.484**	.405**	.225*	.342**	.295**	.329**	.285**	.432**	.246*	.251*	.315**	.401**	.294**	.296**	.325**	.194	.385**	.311**	.328**	.494**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.025	.000	.003	.001	.004	.000	.016	.012	.001	.000	.003	.003	.001	.053	.000	.002	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X002	Pearson Correlation	.484**	1	.466**	.494**	.588**	.462**	.425**	.373**	.491**	.327**	.511**	.464**	.637**	.567**	.537**	.439**	.491**	.411**	.451**	.482**	.731**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X003	Pearson Correlation	.405**	.466**	1	.418**	.465**	.491**	.444**	.492**	.512**	.374**	.479**	.458**	.368**	.466**	.404**	.405**	.535**	.413**	.385**	.537**	.674**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X004	Pearson Correlation	.225*	.449**	.418**	1	.504**	.582**	.368**	.407**	.413**	.484**	.516**	.379**	.447**	.586**	.563**	.462**	.471**	.435**	.373**	.359**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.025	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X005	Pearson Correlation	.342**	.589**	.465**	.504**	1	.490**	.519**	.530**	.501**	.463**	.591**	.589**	.466**	.571**	.529**	.458**	.617**	.410**	.441**	.438**	.762**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X006	Pearson Correlation	.295**	.426**	.491**	.582**	.490**	1	.343**	.382**	.488**	.595**	.510**	.549**	.390**	.631**	.528**	.402**	.575**	.400**	.545**	.407**	.698**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000	.000		.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000

	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X007	Pearson Correlation	.329**	.425**	.444**	.368**	.519**	.334**	1	.431**	.459**	.398**	.404**	.393**	.467**	.385**	.555**	.411**	.401**	.578**	.396**	.394**	.647**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.001		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X008	Pearson Correlation	.285**	.473**	.492**	.407**	.530**	.382**	.431**	1	.433**	.317**	.462**	.548**	.375**	.439**	.388**	.476**	.477**	.366**	.360**	.250*	.646**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.012	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X009	Pearson Correlation	.432**	.491**	.518**	.413**	.501**	.488**	.459**	.433**	1	.359**	.468**	.548**	.501**	.493**	.632**	.460**	.499**	.492**	.360**	.438**	.715**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

X010	Pearson Correlation	.246*	.372**	.374**	.484**	.463**	.459**	.398**	.317**	.359**	1	.588**	.385**	.507**	.465**	.442**	.382**	.426**	.398**	.328**	.517**	.647**
	Sig. (2-tailed)	.014	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X011	Pearson Correlation	.251*	.511**	.498**	.516**	.591**	.510**	.404**	.462**	.486**	.588**	1	.474**	.492**	.633**	.538**	.478**	.633**	.407**	.515**	.444**	.760**
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X012	Pearson Correlation	.315**	.464**	.458**	.379**	.589**	.549**	.393**	.548**	.548**	.385**	.474**	1	.488**	.514**	.551**	.486**	.569**	.416**	.512**	.472**	.730**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X013	Pearson Correlation	.401**	.637**	.368**	.447**	.466**	.390**	.467**	.375**	.501**	.507**	.492**	.488**	1	.436**	.598**	.499**	.550**	.401**	.531**	.512**	.725**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X014	Pearson Correlation	.294**	.567**	.461**	.588**	.571**	.631**	.385**	.439**	.493**	.465**	.633**	.514**	.436**	1	.528**	.465**	.572**	.502**	.502**	.518**	.764**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X015	Pearson Correlation	.296**	.537**	.440**	.563**	.529**	.528**	.551**	.388**	.632**	.442**	.538**	.518**	.598**	.528**	1	.454**	.554**	.501**	.539**	.461**	.768**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X016	Pearson Correlation	.325**	.497**	.505**	.462**	.458**	.402**	.414**	.476**	.460**	.382**	.478**	.486**	.490**	.465**	.454**	1	.479**	.482**	.484**	.397**	.690**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000

	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X017	Pearson Correlation	.194	.511**	.351**	.471**	.617**	.475**	.410**	.477**	.499**	.426**	.638**	.569**	.551**	.572**	.554**	.479**	1	.420**	.415**	.458**	.734**
	Sig. (2-tailed)	.053	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X018	Pearson Correlation	.385**	.412**	.383**	.335**	.410**	.400**	.578**	.366**	.429**	.398**	.407**	.461**	.401**	.502**	.501**	.482**	.420**	1	.418**	.550**	.662**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X019	Pearson Correlation	.311**	.451**	.551**	.373**	.414**	.459**	.396**	.360**	.360**	.282**	.515**	.512**	.531**	.520**	.539**	.484**	.415**	.418**	1	.548**	.682**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

X020	Pearson Correlation	.328**	.424**	.374**	.359**	.438**	.407**	.394**	.250*	.438**	.517**	.442**	.472**	.512**	.518**	.461**	.397**	.458**	.550**	.548**	1	.665**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.012	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.494**	.731**	.674**	.684**	.762**	.698**	.647**	.646**	.715**	.647**	.760**	.730**	.725**	.764**	.768**	.690**	.734**	.662**	.682**	.665**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Validitas Generasi Z (Y)

Correlations

		Y001	Y002	Y003	Y004	Y005	Y006	Y007	Y008	Y009	Y010	Y011	Y012	Y013	Y014	Y015	Y016	Y017	Y018	TOTAL
Y001	Pearson Correlation	1	.399**	.465**	.618**	.549**	.620**	.631**	.534**	.606**	.549**	.564**	.486**	.395**	.535**	.480**	.599**	.612**	.652**	.759**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y002	Pearson Correlation	.399**	1	.428**	.454**	.476**	.404**	.560**	.492**	.619**	.420**	.630**	.600**	.498**	.524**	.481**	.610**	.503**	.485**	.701**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y003	Pearson Correlation	.465**	.428**	1	.663**	.720**	.527**	.536**	.546**	.519**	.471**	.543**	.496**	.361**	.437**	.460**	.482**	.389**	.522**	.700**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y004	Pearson Correlation	.618**	.454**	.663**	1	.752**	.523**	.534**	.476**	.537**	.473**	.536**	.510**	.373**	.631**	.560**	.580**	.572**	.568**	.757**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y005	Pearson Correlation	.549**	.476**	.720**	.752**	1	.611**	.524**	.456**	.519**	.462**	.555**	.461**	.339**	.518**	.536**	.514**	.495**	.572**	.739**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y006	Pearson Correlation	.620**	.404**	.527**	.523**	.611**	1	.677**	.585**	.493**	.493**	.510**	.520**	.414**	.401**	.516**	.555**	.617**	.679**	.737**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y007	Pearson Correlation	.631**	.560**	.536**	.534**	.524**	.677**	1	.658**	.688**	.563**	.647**	.741**	.447**	.482**	.618**	.663**	.654**	.701**	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y008	Pearson Correlation	.534**	.492**	.546**	.476**	.456**	.585**	.658**	1	.661**	.610**	.658**	.575**	.396**	.451**	.352**	.481**	.622**	.709**	.747**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y009	Pearson Correlation	.606**	.619**	.519**	.537**	.519**	.493**	.688**	.661**	1	.704**	.786**	.656**	.573**	.642**	.578**	.581**	.573**	.650**	.833**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y010	Pearson Correlation	.549**	.420**	.471**	.473**	.462**	.493**	.563**	.610**	.704**	1	.689**	.615**	.548**	.519**	.480**	.639**	.599**	.619**	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y011	Pearson Correlation	.564**	.630**	.543**	.536**	.555**	.510**	.647**	.658**	.786**	.689**	1	.666**	.526**	.615**	.495**	.595**	.559**	.573**	.812**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y012	Pearson Correlation	.486**	.600**	.496**	.510**	.461**	.520**	.741**	.575**	.656**	.615**	.666**	1	.502**	.496**	.619**	.666**	.689**	.611**	.793**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y013	Pearson Correlation	.395**	.498**	.361**	.373**	.339**	.414**	.447**	.396**	.573**	.448**	.526**	.502**	1	.646**	.448**	.540**	.481**	.407**	.636**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y014	Pearson Correlation	.535**	.524**	.437**	.631**	.518**	.401**	.482**	.451**	.642**	.519**	.615**	.496**	.646**	1	.539**	.642**	.541**	.524**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y015	Pearson Correlation	.480**	.481**	.460**	.560**	.536**	.516**	.618**	.352**	.578**	.480**	.495**	.619**	.448**	.539**	1	.646**	.596**	.514**	.723**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y016	Pearson Correlation	.599**	.610**	.482**	.580**	.514**	.555**	.663**	.481**	.581**	.539**	.595**	.666**	.540**	.642**	.646**	1	.787**	.594**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y017	Pearson Correlation	.612**	.503**	.389**	.572**	.495**	.617**	.654**	.622**	.573**	.599**	.559**	.689**	.481**	.541**	.596**	.787**	1	.728**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y018	Pearson Correlation	.652**	.485**	.522**	.568**	.572**	.679**	.701**	.709**	.650**	.619**	.573**	.611**	.407**	.524**	.514**	.594**	.728**	1	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	.759**	.701**	.700**	.757**	.739**	.737**	.827**	.747**	.833**	.745**	.812**	.793**	.636**	.738**	.723**	.810**	.801**	.810**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B. Uji Reliabilitas

1. Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Financial Literacy (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	20

2. **Uji Reliabilitas Variabel Generasi Z (Y)**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	18

LAMPIRAN 10

Persentase Responden Berdasarkan Kategori Tingkat *Financial Literacy*

KATEGORI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	12	12.0	12.0	12.0
	SEDANG	36	36.0	36.0	48.0
	TINGGI	52	52.0	52.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

LAMPIRAN 11

DISTRIBUSI R-TABEL

Tabel Nilai r Product Moment

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,203	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

LAMPIRAN 12

DOKUMENTASI









